

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM  
MUTA'ALIM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI SMPN 3 KEPANJEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Karoni Adzkiyak Damanhuri**

**NIM. 09110294**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**September, 2013**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM  
MUTA'ALIM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI SMPN 3 KEPANJEN MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

**Karoni Adzkiyak Damanhuri**

**09110294**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**September, 2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM  
MUTA'ALIM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI SMPN 3 KEPANJEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**KARONI ADZKIYAK DAMANHURI  
NIM. 09110294**

**Telah Disetujui  
Pada Tanggal  
31 Agustus 2013**

**Oleh:  
Dosen Pembimbing**

**Nurul Yaqien M. Pd  
NIP: 197811192006041001**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno, M. A  
NIP. 197208222002121001**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh kasih dan ketulusan hati, karya sederhana ini akan ku persembahkan kepada:

Ayahanda Bapak Damanhuri dan Ibunda Nurul Qomariyah yang sangat kucintai  
Terimakasih atas kasih sayang dan do'a dengan linangan air mata yang tiada henti-hentinya terpanjatkan demi keberhasilanku. . .

Semoga Allah membalas semua kebaikan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan untukku. Amin . .

Kakakku Atiya Saadah terimakasih atas dukungan semangat yang selalu diberikan untukku

Semoga Allah membalas segala kebaikanmu. Amiin

Guru-guru dan dosen-dosenku, terimakasih atas ilmu dan jasa-jasa yang telah kalian berikan untukku.

Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan untukku. . .

Seluruh Guru dan Staf SMPN 3 Kepanjen yang selalu berusaha membantu dengan sepenuh hati atas terselesaikannya Skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan untukku. . .

Kawan-kawanku yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikanku warna-warni dalam hidupku.

Semoga Allah menyertai setiap langkah kita. . .

Jazakumullah Khaira Jaza

## MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> (Depag RI, 1989 : 421)

Nurul Yaqien, M. Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Karoni Adzkiyak D.  
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 30 Agustus 2013

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Karoni Adzkiyak Damanhuri  
NIM : 09110294  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 3 Kepanjen Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Nurul Yaqien, M .Pd  
NIP. 197811192006041001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 30 Agustus 2013

Penulis,

**Karoni Adzkiyak Damanhuri.**  
**NIM. 09110294**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 3 Kepanjen Malang*” dengan sebaik-baiknya.

Shalawat serta salam kami haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita semua umat manusia menuju jalan kebenaran.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat pihak-pihak sebagai berikut:

1. Ayahanda Damahuri dan Ibunda Nurul Qomariyah, serta seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan do’a restu serta dukungan moriil dan materiil dalam menunjang pendidikan dalam mencapai cita-cita dimasa depan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. S.I, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang senantiasa memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Nurul Yaqien M. Pd, selaku pembimbing skripsi yang selalu memberi semangat dan bimbingan sampai penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan petunjuk serta bimbingan dan telah memberikan bekal ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Saudara-saudara saya di FORMAL (Forum Mahasiswa Alumni Lirboyo) dan AL-AQSA (Alumni Queen Al-Falah) yang selalu berarti dalam kebersamaan dan kekeluargaan sekaligus mengembangkan bakat.

7. Kepada kepala sekolah SMPN 3 Kepanjen dan semua guru-guru yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian skripsi di SMPN 3 Kepanjen Malang.
8. Kepada Bapak Atho'ul Mursyid S. Pd. I yang selalu berusaha dalam membantu saya menyelesaikan tugas akhir ini.

Atas semua bantuan yang telah diberikan, kami ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya semoga menjadi amal kebaikan yang tidak akan terhenti pahalanya.

Kekurangan dalam skripsi ini, kami harapkan adanya masukan serta koreksi yang membangun guna menyempurnakan karya ini. Harapan saya semoga karya ini bisa bermanfaat bagi para pembaca untuk dapat digunakan sebagai referensi dalam penulisan karya ilmiah yang selanjutnya.

Akhir dari kata pengantar ini, segala daya dan upaya kami kembalikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa, semoga segala yang kita upayakan senantiasa mendapatkan ridho-Nya.

Malang, 30 September 2013  
Penulis,

**Karoni Adzkiyak Damanhuri.**  
**NIM. 09110294**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN NOTA</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup Pembahasan .....	8
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
G. Penelitian Terdahulu .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	
A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim .....	15
1. Pengertian Pembelajaran .....	15
2. Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim.....	18

B. Karakter Siswa .....	29
1. Pengertian Karakter Siswa .....	29
2. Karakteristik dan Perilaku Awal Siswa.....	29
3. Perilaku dan Karakteristik Belajar Siswa .....	32
4. Faktor Mempengaruhi Kepribadian Seseorang Dalam Pembentukan Karakter .....	34
C. Pembentukan Karakter Siswa.....	37
1. Pengertian Pembentukan Karakter Siswa.....	37
2. Kedudukan dan Pentingnya Karakter .....	39
3. Ciri Dasar Pendidikan Karakter.....	41
4. Prinsip dan Strategi Pendidikan Karakter.....	42
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti .....	47
C. Lokasi Penelitian .....	48
D. Data dan Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Analisis Data .....	53
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	57
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	59
 <b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Paparan Data .....	61
1. Deskripsi Latar Objek.....	61
2. Konsep Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 3 Kapanjen Malang.....	66
3. Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMPN 3 Kapanjen, Malang .....	70

4. Dampak Adanya Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMPN 3 Kepanjen, Malang.....	74
B. Temuan Hasil Penelitian .....	77
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>78</b>
A. Konsep Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 3 Kepanjen Malang	78
B. Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 3 Kepanjen Malang .....	80
C. Dampak Adanya pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dalam Pembentukan karakter siswa di SMPN 3 Kepanjen malang .....	82
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 4.1 Profil Tenaga Pendidik SMP Negeri 3 Kepanjen .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Mahasiswa.....	93
Lampiran 2 Surat Penelitian Observasi.....	94
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian .....	95
Lampiran 4 Bukti Konsultasi .....	96
Lampiran 5 Instrumen Penelitian .....	97
Lampiran 6 Hasil Wawancara.....	101...
Lampiran 7 Tata Tertib Siswa.....	108
Lampiran 8 Daftar Nilai.....	111
Lampiran 9 Dokumentasi Lapangan.....	113

## ABSTRAK

**Damanhuri, Karoni, Adzkiyak. *Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 3 Kepanjen Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Nurul Yaqien M. Pd**

---

Pendidikan karakter adalah Salah satu hal yang sederhana karena kata 'karakter' adalah semua pengembangan diri siswa dalam interaksi belajar hingga awal dan berakhirnya proses pengajaran bisa tercapai pembentukan siswa yang berkarakter. Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik selanjutnya. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Dewasa ini berkembang tuntutan untuk perubahan kurikulum pendidikan yang mengedepankan perlunya membangun karakter bangsa. Hal ini didasarkan pada fakta dan persepsi masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral anak-anak atau generasi muda.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti ialah untuk mengetahui konsep pembentukan karakter siswa di SMPN 3 Kepanjen Malang, untuk mengetahui Implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 3 Kepanjen Malang, dan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang gejala tertentu dan menjawab pertanyaan suatu penelitian. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala Sekolah, kesiswaan, Guru Pengajar Kitab, Guru BK dan siswa. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa: 1) Konsep pembentukan karakter di SMPN 3 Kepanjen adalah membentuk karakter agamis dan nasionalis yang di realisasikan melalui kegiatan intra dan ekstra sekolah. 2) Implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim menggunakan metode pesantren yaitu sorogan dan bandongan. 3) Dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim diatas direspon dengan baik oleh seluruh komponen Sekolah, yang sesuai dengan konsep pembentukan karakter di SMPN 3 Kepanjen Malang.

**Kata Kunci: Karakter Siswa, Pembentukan Karakter, Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim.**

## ABSTRAK

**Damanhuri, Karoni, Adzkiyak. *Implementation of Learning Book Ta'lim Muta'alim In Character Building Students SMPN 3 Kepanjen Malang*. Thesis Departement of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.**  
**Nurul Yaqien, M. Pd**

---

Character education is one simple thing as the word “character” is all the self-development of students in learning interactions to start and end the process of teaching students to achieve the formation of character. Character education in schools is needed, although the character is the basis of education in the family. If a child gets a good education character of his family, the child will be better next character. But many parents are more concerned than the intelligence aspect of character education. Today the growing demands for changes in the education curriculum that emphasizes the need to build the nation's character. It is based on facts and public perception of the declining quality of the attitudes and morals of children or young people.

SMP Negeri 3 Kepanjen is one of the popular schools in the region Kepanjen. The objectives to be achieved by the researchers is to understand the concept of character formation of students in SMPN 3 Kepanjen, book learning to know Implementation Ta'lim Muta'alim in character formation of students in SMPN 3 Kepanjen Malang, and to determine the impact of learning Ta'lim Muta'alim book.

This study used a qualitative approach and descriptive research. To obtain the correct data and accurate and can be justified, in this study the authors used the following data collection procedures : observation, interviews, and documentation. In data analysis techniques, researchers process the results of interviews with street and observasi describe it and then analyze and summarize.

Results of these studies can be seen that: 1 ) The concept of character building in SMP 3 Kepanjen is shaping religious and nationalist character, realized through intra and extra school activities, 2 ) Implementation of the book Ta'lim Muta'alim learning method that is sorogan and bandongan schools, 3 ) The impact of learning on the book Ta'lim Muta'alim responded well by all components of the school, which is in accordance with the concept of character building in SMPN 3 Kepanjen.

**Keywords : Student Character, Character Building, Book Ta'lim Muta'alim Learning**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasi, atau persepektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Pada umumnya penelitian deskriptif kualitatif tidak menggunakan *hipotesis* (*non hipotesis*) sehingga dalam penelitian tidak perlu merumuskan *hipotesis*. Dalam penelitian diskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, tetapi berupa kata-kata gambaran data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto video, dokumen pribadi, dan dokumen-dokumen lainnya. Ada tiga macam pendekatan yang termasuk kedalam penelitian deskriptif kalitatif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komperatif, dan penelitian korelasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu mendiskripsikan suatu latar objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam, Winarno mengatakan, Bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan

perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.<sup>1</sup>

## **2. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti merupakan alat (instrumen), pengumpulan data yang utama sehingga peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan peneliti dapat melihat secara langsung fenomena yang ada di lapangan seperti “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya”.<sup>2</sup> Kehadiran peneliti dilapangan dengan melalui tiga tahap, yaitu:

- a) Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangann penelitian
- b) Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
- c) Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

## **3. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian kami adalah di SMPN 3 Kepanjen Malang. Pemilihan lokasi ini dikarenakan di sekolah tersebut mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan sekolah umum lain, yaitu terdapatnya pembelajaran kitab kuning. Sehingga ekspektasinya, dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam, terutama pembentukan karakter siswa.

---

<sup>1</sup> Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar metode dan Teknik*, 1994, Bandung: Transito, hal. 143.

<sup>2</sup>Miles, dkk. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemah: Tjejep RR (Jakarta: UI Press, 1992) hal 121

#### **4. Data dan Sumber data**

Data penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti.

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.<sup>3</sup> Ini Jadi sumber data itu menunjukkan darimana data itu diperoleh. Data itu harus diperoleh melalui data yang tepat, jika data yang diperoleh itu tidak tepat maka akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Agama Islam, Guru BK, Bagian Kesiswaan dan juga siswa-siswi SMPN 3 Kepanjen Malang, data juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

Terkait dengan penelitian ini yang akan menjadi sumber selain pimpinan atau pengurus dari ormas tersebut yaitu pencocokan data yang akan dilakukan dengan menginterview secara langsung kepada beberapa warga nelayan.

#### **5. Teknik pengumpulan Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>4</sup> Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Dalam penelitaian kualitatif, sumber data ditempatkan sebagai subjek yang dimiliki kedudukan penting, sehingga ketepatan peneliti dalam memilih dan menentukan jenis sumber data terutama dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan berikut adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **a) Observasi**

---

<sup>3</sup> Suharsimi arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan (Jakarta: rineka Cipta, 2002), hal. 102

<sup>4</sup> Suharsinmi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktek*, Jakarta: Reneka Cipta, hal 120

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki sehingga observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian.

Dalam melaksanakan observasi dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Observasi langsung, yakni pengamatan dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.
- 2) Observasi tidak langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan.
- 3) Observasi partisipatif, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu objek yang diteliti.<sup>5</sup>

Dari ketiga hal tersebut, penulis menggunakan observasi langsung dan partisipatif. Dua model observasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 3 Kepanjen Malang.

#### b) Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara dengan kata lain wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan umum penelitian.

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu:

---

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc II*, 1987, Yogyakarta: Andi offset, hal 136.

- 1) Wawancara bebas, dimana wawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi tetap mengacu pada data yang ingin dikumpulkan.
- 2) Wawancara terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview tersebut.
- 3) Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.<sup>6</sup>

Dari ketiga jenis wawancara tersebut, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Dengan kebebasan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data mengenai implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 3 Kepanjen Malang akan valid dan mendalam.
  - b. Dengan dipersiapkan sedemikian rupa garis besar implikasi pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 3 Kepanjen Malang, diarahkan langsung dan terfokus pada pokok permasalahan.
- c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang berupa catatan transkrip, buku, jurnal harian dan catatan-catatan serta dokumen lainnya. Dengan teknik dokumentasi peneliti

---

<sup>6</sup> Arikunto, Suharsimi. 1998, *Prosedur penelitian, Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: rinika cipta, hal 145.

mengumpulkan data dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap objek yang diteliti.<sup>7</sup>

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dalam penggunaan metode dokumentasi ini peneliti memegang checklist untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.<sup>8</sup>

## **6. Analisis data**

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Patton yang dikutip oleh Molieng. Adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>9</sup> Suharsimi mengatakan: “Dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian. Dalam penelitian diskriptif data yang

---

<sup>7</sup> Winarno, Pengantar penelitian, hlm 136.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: renika cipta, 1998) hlm234-235.

<sup>9</sup> Molieng, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Roesdakarya 2002) hlm 103.

dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran yang berasal dari hasil observasi, naskah wawancara, catatan atau dokumen lapangan dan dokumen lainnya. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, dokumen pribadi, gambar, foto, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan *reduksi data*. *Reduksi data* adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. *Reduksi data* dilakukan dengan jalan membuat *abstraksi*. *Abstraksi* merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

*Reduksi data* ini dilakukan secara berkesenambungan mulai dari awal sampai akhir pengumpulan data pusat perhatian *reduksi data* adalah menyiapkan data dan mengelolanya sedemikian rupa untuk dapat dilakukan penarikan kesimpulan untuk itu diperlukan kegiatan mempertegas, memperpendek, menajamkan, mengarahkan dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Artinya ada pemilihan data, pemilihan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian.

a) Penentuan Informasi

Salah satu hal yang penting dalam sampling pada penelitian kualitatif adalah pemilihan sampel awal, apakah merupakan informasi kunci atau situasi sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informasi dengan teknik non probability (pengambilan sampel tidak berdasar peluang) dengan jenis

---

<sup>10</sup> Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan peraktik*, Jakarta: renika cipta 1996, hlm 244.

“purposive sampling dan snowball sampling”. Maksud dari penggunaan purposive sampling ialah bahwa siapa yang akan diambil sebagai anggota sample diserahkan pada pertimbangan peneliti yang sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti.<sup>11</sup> Atau dengan kata lain bahwa peneliti cenderung untuk memilih informasi yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.

Data dari purposive sampling dipadukan dengan data dari snowball sampling. Dalam teknik ini, apabila peneliti ingin mengumpulkan data dari informan, maka bisa secara langsung datang memasuki lokasi dan bertanya mengenai informasi yang diperlukannya kepada siapapun yang dijumpai pertama. Peneliti boleh bertanya kepada informan pertama itu barang kali ia mengetahui informasinya yang bisa ditemui. Dari petunjuk informan pertama tersebut peneliti bisa menemukan informan kedua yang mungkin lebih banyak tahu tentang informasinya. Selanjutnya dari informasi kedua ini, peneliti juga bisa menanyakan bila ia mengetahui orang lain yang lebih mengetahuinya. Sehingga peneliti mampu menggali data secara lengkap dan mendalam.<sup>12</sup> Adapun dalam penelitian ini yang kami jadikan informan adalah kepala sekolah, guru PAI, Guru BK, Bagian Kesiswaan dan siswa SMPN 3 Kepanjen Malang.

b) Analisis data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data logika “induktif abstraktif” yaitu suatu logika yang bertitik tolak dari “ khusus ke umum”. Konseptualisasi, kategorisasi dan diskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (insidene) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung teoritisasi yang

---

<sup>11</sup> Irawan Soehartono (Ed). *Metode penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1996), hlm 63

<sup>12</sup> Imam suprayogo, Tobrono, (Ed), *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm 166

memperlihatkan bagaimana hubungan antar kategori juga dikembangkan atas dasar yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung asimultang dengan prosesnya yang berbentuk siklus. Huberman dan Miles menjabarkan sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Data Colelection. Pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, karena saat mengumpulkan data, peneliti akan dengan sendirinya melakukan perbandingan-perbandingan, apakah untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi ataukah tioritisasi.
- 2) Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang yang lengkap dan banyak. Kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal yang penting yang berkaitan dengan masalah kedalam satuan konsep, atau tema tertentu.<sup>14</sup>
- 3) Data Display, yakni menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberiri kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>15</sup> Mengingat data yang terkumpul sangat banyak dan bertumpuk, maka untuk menggambarkan rincinya secara keseluruhan dapat diorganisasikan kedalam bentuk tertentu (sinopsis, sketsa, matrik atau bentuk-bentuk lain).
- 4) Conclution drawing and virifying. Data yang sudah dipolakan dan disusun secara induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan.

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moliong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1991) hlml 161

<sup>14</sup> H. Dadang kahmidi, (Ed), , *Metodologi Agama (persepektif Ilmu perbandingan Agama)*, (Bandung:Pustaka setia, 2000) hlm 103

<sup>15</sup> Imam Suprayogo. Tobrani, *op cit*, hal 46

Namun kesimpulan baru bersifat sementara dan umum. Supaya diperoleh kesimpulan secara dalam (*grounded*), maka perlu dicari data lain yang baru sesuai dengan gambar siklus analisis data yang disebutkan di atas, prosesnya tidkalah sekali jadi melainkan berinteraktif secara bolak balik sehingga keempat langkah analisis dat menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul.

## **7. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dipercaya oleh semua pihak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, hasil pengamatan dan data dokumentasi.

Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan data hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.<sup>16</sup>

Namun menurut moleong, ada 4 kriteria yang digunakan untuk penelitian melakukan pemeriksaan keabsahan data kualitatif, yaitu;

- a) Uji Kepercayaan (Credibility)

---

<sup>16</sup>*Ibid.* 47

Uji kepercayaan (*credibility*) secara kualitatif dalam penelitian ini dilakukan karena karakteristik informanya yang beragam, serta substansi informasinya yang relatif abstrak. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan penelaahan data secara akurat agar tingkat kepercayaan penemuanya dapat dicapai,

b) Keteralihan (*transferability*)

Dalam penelitian tentang pembentukan karate ini, transferabilitas hanya melihat kemiripan sebagai peluang kemungkinan terjadinya kasus yang serupa pada situasi yang berbeda. Karena dalam penelitian kualitatif, generalisasi tidak dapat dipastikan bergantung pada pemakai apakah diaplikasikan lagi atau tidak.

c) Kebergantungan (*dependability*)

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia atau peneliti itu sendiri, sehingga banyak menggunakan metode observasi partisipasi untuk mengungkap secara rinci hal-hal yang sulit diperoleh. Teknik yang digunakan untuk mengukur kebergantungan adalah auditing yaitu pemeriksaan data yang sudah dipolakan.

d) Kepastian (*Confirmability*)

Selama proses penelitian, diakui bahwa peneliti memiliki pengalaman subyektif. Namun bila pengalaman tersebut dipakati oleh beberapa orang, pengalaman peneliti dapat dipandang obyektif. Jadi obyektifitas dalam penelitian kualitatif ditentukan seseorang.<sup>17</sup>

## 8. Tahap Tahap Penelitian

---

<sup>17</sup> H.Dadang Kahmidi, (Ed), *op cit*, hal 47

Yang dimaksud dengan tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara penulis mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut;

- a. Persiapan penelitian, meliputi 3 kegiatan yaitu
  - 1) Studi pendahuluan (sebelum membuat proposal).
  - 2) Penyusunan proposal.
  - 3) Konsultasi.
- b. Pelaksanaan penelitian meliputi 3 kegiatan yaitu
  - 1) Pengumpulan data.
  - 2) Pengelolaan analisa data hasil penelitian.
  - 3) Pembahasan
- c. Laporan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi sebagai bahan referensi bagi kalangan pendidikan, baik akademisi, pendidik, maupun pembina pendidikan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Deskripsi Singkat Latar Objek**

###### **a. Identitas Objek Penelitian**

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 KEPANJEN
2. No. Statistik Sekolah : 201051821236
3. Alamat Sekolah : Jl. Raya Sukoraharjo 60 (Kecamatan) Kepanjen  
(Kabupaten/Kota) Malang (Propinsi) Jawa Timur
4. Telepon/HP/Fax : 0341-395790
5. Status Sekolah : Negeri
6. Nilai Akreditasi Sekolah : A

###### **b. Strategi, Visi, Misi dan Motto Sekolah**

1. Strategi Sekolah :
  - a) Penetapan standar kompetensi lulusan yang bertaraf nasional dan internasional.
  - b) Pembuatan dokumen kurikulum internasional.
  - c) Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan menguasai ICT.
  - d) Peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang berbasis ICT dengan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum internasional dan berwawasan lingkungan.

- e) Peningkatan kelengkapan fasilitas sekolah yang mendukung program SBI ( memenuhi 8 SNP + X ).
- f) Peningkatan standar pembiayaan siswa sesuai standar internasional.
- g) Penetapan sistem penilaian dengan standar internasional.

2. Visi :

- a) Unggul dalam prestasi berdasarkan Imtaq yang berbasis pada Teknologi dan berwawasan lingkungan
- b) Terdepan menuju SBI.

3. Misi Sekolah :

- a) Tercapainya standar kompetensi lulusan yang bertaraf internasional.
- b) Terwujudnya seperangkat kurikulum yang bertaraf internasional.
- c) Terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan inovatif dengan pemanfaatan ICT secaramaksimal dan berwawasan lingkungan.
- d) Tercapainya mutu SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang bertaraf internasional( Min. S1, mampu berbahasa Inggris, menguasai ICT ).
- e) Terpenuhinya fasilitas pokok sekolah yang bertaraf internasional.
- f) Terwujudnya managemen yang berbasis sekolah dengan pola aplikasi ICT dan PAS ( PaketAplikasi Sekolah ).
- g) Tercapainya standar beaya siswa sekolah yang sesuai dengan standar internasional.
- h) Memberi kesempatan pada siswa kurang mampu tetapi cerdas.

i) Terwujudnya model sistim penilaian dengan standar internasional.

4. Motto Sekolah

Jadilah yang pertama jika tidak jadilah yang terbaik.<sup>1</sup>

**c. Profil Tenaga Pendidik Smp Negeri 3 Kepanjen**

**Tabel 4.1 Profil Tenaga Pendidik SMP Negeri 3 Kepanjen**

NO	NAMA	JABATAN DAN STATUS	
		KEPEGAWAIAN	
1	Drs. Sutrisno M. Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Drs. Slamet Sumitro	Guru IPA/Fisika & TIK	PNS
3	Drs. Syamsul Arifin	Guru Pend.Agama Islam	PNS
4	Poniran,S.Pd	Guru Bhs.Inggris	PNS

---

<sup>1</sup>Sumber Data Profil Sekolah SMP Negeri 3 Kepanjen Malang tahun 2012.

5	Dra. RiniWidharasmi	Guru Matematika	PNS
6	Drs. Nanang Suryatin	Guru Penjaskes	PNS
7	Sri Sutiani, S.Pd	Guru BP/BK	PNS
8	Sri Widayati, S.Pd	Guru Seni Budaya	PNS
9	Dra. Retno Handayani	Guru Matematika	PNS
10	Siami Puji H,S.Pd	Guru IPA/Biologi	PNS
11	Drs. H. Misbahudin, S.Pd.I	Guru Pend.Agama Islam	PNS
12	H. Imam Ma'ruf,S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	PNS
13	Agus Sampurno	Guru TIK	PNS
14	Supardi,S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	PNS
15	Mei Tri Harnaeni,S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	PNS
16	Endry Sulistiono,S.Pd	Guru IPA/Fisika	PNS
17	Ida Sri Wulan,BA	Guru Ekonomi	PNS
18	Sri Suryati, S.Pd	Guru Seni Budaya	PNS
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN DAN STATUS KEPEGAWAIAN</b>	

19	Eko Hadi Nursamsi, S.Sos,Amd	Guru Bhs.Inggris	PNS
20	Dra. Suwarti	Guru IPS/Geografi	PNS
21	Indar Purwanti,S.Pd	Guru Bhs.Inggris	PNS
22	Dra. Wisulah, M.Pd	Guru Matematika	PNS
23	Mulyono,S.Pd	Guru IPA/Biologi/TIK	PNS
24	Efendi Susanto, S.Pd	Guru Matematika	PNS
25	Atim Mulyati,S.Pd	Guru IPS/Geografi	PNS
26	Drs. Gunawan	Guru Pend.Kewarganegaraan	PNS
27	H. Sukarno,S.Pd	Guru Pend.Kewarganegaraan	PNS
28	Suwardi, S.Ag	Guru Pend.Agama Hindu	PNS
29	Dra. Yanuarningsih	Guru Pend.Kewarganegaraan	PNS
30	Sucipto Wiyono, S.Pd	Guru Penjaskes	PNS
31	Sulikatin, S.Pd	Guru Bhs.Inggris	PNS
32	Abdul Munif,S.Pd	Guru Bhs.Indonesia	PNS
33	Endang Sugiarti,S.Pd	Guru Bhs.Indonesia	PNS

34	Sunliantini,S.Pd	Guru TIK	PNS
35	Silvia Defi, S.Pd	Guru Bhs.Ingggris	GTT
36	Atik Kustinah, S.H.i	Guru Pend.Agama Islam/ Kitab Kuning	GTT
37	Diah Jatiningrum	Guru BP/BK	GTT
38	Drs. H Masrukhin	Guru Pend.Agama Islam/ Kitab Kuning	GTT
39	Ato'ul Mursyid S.Pd.I	Guru Pend.Agama Islam/ Kitab Kuning	GTT

### 1. Konsep Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 3 Kepanjen Malang

Pendidikan karakter memang sangat penting diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk membangun dan membentuk karakter siswa-siswinya. Pendidikan karakter itu merupakan pendidikan yang ditujukan untuk membentuk dan membangun karakter, ciri khas, sifat, dan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seperti dari pengertian dasarnya karakter yakni tabiat, ciri khas, dan sifat. Hal tersebut terdapat dalam diri manusia dan berbeda-beda macamnya. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh bapak Kepala Sekolah SMPN 3 Kepanjen Malang yaitu bapak Drs. Sutrisno, M. Pd bahwa:

*“Kalau menurut saya, karakter itu sifat, tabiat dan juga perangai yang dimiliki oleh seseorang. Dan karakter orang itu mesti berbeda-beda dari orang yang satu dengan yang lainnya. Dengan karakter orang mampu menilai apakah seseorang itu baik atau buruk. Karena biasanya seseorang itu menilai*

*orang lain melalui tingkah laku dan juga temannya. Jika perilakunya baik maka orang beranggapan bahwa dia juga baik, begitu pula sebaliknya<sup>2</sup>.”*

Dari hasil wawancara dengan kepala Sekolah di atas, bahwa karakter merupakan hal yang identik dan hal yang sangat penting bagi seseorang untuk dijaga dan dibina. Karena karakter merupakan ciri khas dari seseorang, dimana dengan karakter itu orang mampu melihat dan menilai apakah orang itu baik atau buruk. Begitu pula didalam suatu lembaga pendidikan yang berbasis Umum tidak hanya lembaga pendidikan berbasis Islam saja, tentu di dalamnya harus menerapkan karakter yang baik terhadap anak didiknya. Bapak Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa konsep pendidikan karakter di SMPN 3 Kepanjen adalah membentuk karakter siswa yang agamis dan nasionalis.

*“kalau konsep pembentukan karakter di SMPN 3 Kepanjen ini adalah untuk membentuk karakter siswa yang nasionalis dan agamis yang terealisasi dalam kegiatan ekstra dan intra sekolah, keduanya bekerja bersama dalam membentuk karakter anak yang sesuai dengan konsep pembentukan karakter SMPN 3 Kepanjen”<sup>3</sup>.*

Adapun usaha dan kebijakan yang dilakukan oleh Bapak Kepala Sekolah yakni penerapan pendidikan karakter itu diterapkan pada semua kegiatan yang ada di Sekolah, baik dalam proses belajar mengajar melalui rencana pembelajaran dan silabus, maupun kegiatan ekstra lainnya. Selain itu juga terdapat banyak sekali kegiatan-kegiatan lainnya yang bisa mendukung sebagai sarana pembentukan dan pembangunan karakter siswa yang lebih baik. Bapak kesiswaan mengatakan bahwa proses pembentukan karakter di SMPN 3 Kepanjen Malang ini sudah sejak lama diterapkan.

*“Sejak berdirinya Sekolah ini, kami sudah menerapkan pendidikan karakter kepada para murid, baik itu disengaja ataupun tidak. Karena pada setiap pembelajaran, bertindak, dan juga bertutur kami juga memberikan suri*

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Kepala Sekolah SMPN 3 Kepanjen Malang yaitu bapak Drs. Sutrisno, M. Pd. diruangan Kepala Sekolah, 5 Juni 2013

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Kepala Sekolah SMPN 3 Kepanjen Malang yaitu bapak Drs. Sutrisno, M. Pd. diruangan Kepala Sekolah, 5 Juni 2013

*teladan yang baik didepan para murid. Karena sebagai guru dan juga pengelola Sekolah jika semua gurunya berperilaku dan memberikan contoh yang tidak baik terhadap murid-muridnya, maka apalagi muridnya akan semakin amburadul. Pada tahun ini juga kurikulum telah diterapkan pendidikan berbasis karakter dan itu juga mendukung terhadap terwujudnya konsep pembentukan karakter disini yang ingin membentuk karakter siswa yang nasionalis dan agamis.”<sup>4</sup>*

Dilihat dari pernyataan bapak Kesiswaan diatas, bahwa upaya yang dilakukan oleh para stakeholders dalam membina karakter yang baik pada SMPN 3 Kepanjen Malang ini dilakukan sejak awal berdirinya Sekolah sampai saat ini, dan sekarang pada kurikulumnya juga telah diterapkan pendidikan berbasis karakter, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan yang lainnya yang ada di SMPN 3 Kepanjen Malang ini yang mendukung tercapainya konsep pembentukan karakter siswa yang nasionalis dan agamis. Hal tersebut di ungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

*“Seperti kita ketahui bahwa dalam pendidikan karakter ini terdapat 18 nilai-nilai karakter yang diantaranya yakni disiplin, jujur, menghargai orang lain, dan lain sebagainya, kalau untuk disini (SMPN 3 Kepanjen Malang) sesuai dengan motto sekolah yaitu jadilah yang pertama jika tidak jadilah yang terbaik, dari moto tersebut dapat kita ambil bahwa sekolah ini akan selalu berusaha menjadi yang pertama sebagai contoh untuk sekolah lain atau jika tidak bisa, sekolah ini akan menjadi yang terbaik dari sekolah lain”<sup>5</sup>.*

Memang dalam penerapan kurikulum yang berbasis karakter terdapat 18 nilai-nilai yang harus diterapkan. Diantaranya yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Yang kesemuanya itu diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar maupun kebijakan yang diterapkan oleh sekolah. Contohnya seperti yang

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak Bagian Kesiswaan Drs. Gunawan pada 6 Juni 2013

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Kepala Sekolah SMPN 3 Kepanjen Malang yaitu bapak Drs. Sutrisno, M. Pd. diruangan Kepala Sekolah, 5 Juni 2013

dikatakan oleh bapak Bagian Kesiswaan yakni kebijakan sekolah berupa seragam yang dikenakan oleh para siswa dan siswi dan juga terdapat hari Jumat yang merupakan hari Agama. Dalam penerapan tersebut ditujukan untuk pembangunan dan pembinaan karakter agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seperti apa yang telah dinyatakan oleh bapak Bagian Kesiswaan bahwa:

*“Kebijakan yang telah dikonsepsi oleh kepala sekolah ini adalah demi terwujudnya karakter yang agamis sesuai dengan konsep pembentukan karakter sekolah baik dalam berperilaku, berbusana, dan bertutur. dan kesemuanya itu diterapkan sehari-hari di Sekolah ini baik oleh siswa maupun oleh para guru dan semua stakeholders yang terdapat di Sekolah ini”.*<sup>6</sup>

Pernyataan tersebut peneliti dapat dari wawancara dengan Bapak Kesiswaan. Sesungguhnya tujuan utama dari penerapan dan pembinaan karakter ini agar siswa mempunyai jiwa yang berbudi luhur, mempunyai akhlakul karimah, dan intinya membentuk karakter siswa yang Religius dan nasional sesuai konsep pembentukan karakter SMPN 3 Kepanjen.

## **2. Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMPN 3 Kepanjen, Malang**

Pembelajaran kitab kuning di SMPN 3 Kepanjen sudah berlangsung sejak tahun ajaran 2008-2009, pada awalnya pembelajaran kitab kuning yang digunakan adalah kitab Nahwu dan Sharaf, dikarenakan para siswa sangat sulit karena ilmu yang diajarkan adalah ilmu alat yang butuh ketelatenan. Tujuan dari pembelajaran tersebut adalah untuk mengetahui ilmu alat sebagaimana di pondok pesantren dalam mempelajari Kitab Nahwu dan Sharaf dan alokasi waktu yang digunakan sangat kurang. Maka sesuai usulan dari Bapak Ato’ul

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Bagian Kesiswaan Drs. Gunawan pada 6 Juni 2013

Mursyid S.Pd.I pada tahun ajaran 2011-2012 kitab yang digunakan adalah kitab Taklim Mutaalim yang berorientasi pada ilmu akhlak yang mempunyai tujuan membentuk karakter siswa. Hal ini seperti yang dalam wawancara dengan Guru PAI sekaligus pelopor pembelajaran Kitab Taklim Mutaalim di SMPN 3 Kepanjen, berikut isi wawancara tersebut:

*“Pembelajaran kitab ini memang sudah sejak tahun ajaran 2008 dilaksanakan, ketika itu kitab yang diajarkan adalah kitab nahwu dan shorof, karena alokasi waktu yang kurang sekali jika dibandingkan dengan pondok pesantren dan siswa juga masih sulit untuk mengetahui ilmu alat, maka pada tahun ajaran 2011 kemarin saya mengusulkan agar pembelajaran kitabnya diganti dengan kitab taklim mutaalim yang berorientasi pada pembentukan karakter, jadi ketika siswa mempunyai permasalahan diluar maka mereka dengan sendirinya mempunyai dalil untuk mengatasinya, dalilnya dari mana? ya dari kitab taklim itu sendiri. Selain itu tujuannya adalah agar para siswa dapat membaca yang namanya kitab kuning, dapat mengerti apa itu makna gandel, huruf pegon, jadi ketika dia bisa mengerti maksud tulisan-tulisan itu dia juga paham dengan maksud isi kitab tersebut, hanya sekedar itu, jadi siswa tidak perlu belajar ilmu alatnya, siswa langsung belajar pokok ilmu akhlak yang ada dalam ta’lim muta’alim<sup>7</sup>”*

Dalam pembelajaran kitab Ta’lim Muta’alim di SMPN 3 Kepanjen ini menggunakan metode pembelajran pesantren yaitu Sorogan dan Bandongan. Metode ini dianggap efektif dalam mengkaji kitab kuning di Sekolah umum. Peneliti mengadakan wawancara kepada Guru PAI yang mengajarkan kitab Ta’lim Muta’alim kepada para siswa tentang metode sorogan dan bandongan, berikut merupakan hasil wawancaranya:

*“Dalam pembelajaran kitab Ta’lim Muta’alim di sekolah ini menggunakan metode sorogan dan bandongan, untuk metode sorogan sendiri saya sebagai pengajar menerapkan metode ini agar para siswa dapat membaca dan memahami apa yang mereka baca, karena rata-rata siswa yang menerima pembelajaran ini adalah anak yang tidak pernah mengenyam pendidikan pesantren, contohnya di kelas 7 F, dari satu kelas saja hanya ada satu siswa yang mondok, yang lain dari anak-anak umu, jadi dengan metode ini siswa dapat membaca dan mengerti dihadapan saya, jika ada salah pengucapan kata maka saya langsung membenarkanya.<sup>8</sup>”*

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ato’ul Mursyid S.Pd.I pada 2 April 2013 Jam 19.00 – 20.00

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ato’ul Mursyid S.Pd.I pada 5 Juli 2013 Jam 19.00 – 20.00

Selain menggunakan metode sorogan, pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di SMPN 3 Kepanjen juga menggunakan metode Bandongan. Dalam penerapannya pun berbeda dengan metode pesantren pada umumnya, yaitu para siswa mendengarkan Guru membacakan perkata dari kitab Ta'lim Muta'alim, kemudian para siswa menirukan kembali seperti apa yang disampaikan oleh Guru Pengajar. Berikut adalah hasil wawancara dengan Guru PAI yang mengajarkan Kitab Ta'lim Muta'alim:

*“Agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh para siswa, maka pembelajaran kitab di sekolah ini, juga menggunakan metode Bandongan, dalam penerapannya saya membacakan perkata kemudian diikuti oleh seluruh siswa, hal ini dilakukan karena para siswa belum bisa membaca dengan benar kitab kuning, belum mengerti apa yang namanya makna gandul, huruf pegon, jadi mereka harus dituntun sedikit demi sedikit, setelah itu sesekali saya menerangkan isi dari apa yang telah dibaca sehingga para siswa tidak merasa bosan dengan model penyampaian materi<sup>9</sup>”*

Pembelajaran ini dilaksanakan sesuai jadwal Muatan lokal kajian kitab kuning, dalam pelaksanaannya satu kelas memiliki satu jam pelajaran kajian kitab kuning dalam satu Minggu. Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim ini diperuntukan kepada siswa kelas 7 dan 8, sedangkan untuk siswa kelas 9 kitab kuning yang dipakai adalah kitab Mabadi Fiqih Juz 3. Kitab Ta'lim Muta'alim yang digunakan adalah kitab yang sudah terdapat *makna gandulnya*, atau terjemahan dalam bahasa Jawa.

Dalam pelaksanaannya, setiap siswa mempunyai kitab Ta'lim Muta'alim yang sudah terdapat terjemahan dalam bahasa Jawa (*makna gandul*), kemudian Guru membacakan perkata dari isi kitab tersebut yang ditirukan kembali sesuai dengan bacaan Guru. Seringkali Guru menerangkan sejenak apa yang sudah dibaca kemudian melanjutkan lagi dengan membaca dan diikuti oleh para

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ato'ul Mursyid S.Pd.I pada 5 Juli 2013 Jam 19.00 – 20.00

siswa. Biasanya para siswa ditunjuk secara acak untuk membaca, sehingga jika ada bacaan yang salah dapat langsung dibenarkan, hal ini dilakukan pada akhir jam pelajaran yang bertujuan agar para siswa dapat membaca kitab kuning dan dapat mengerti apa yang telah dibaca.

Untuk evaluasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di SMPN 3 Kepanjen ini, evaluasi dilakukan dalam bentuk lisan seperti siswa membaca kitab kuning, hal yang dinilai adalah hal makhroj huruf, pembacaan huruf pegon, dan kemampuan memahami isi dari kitab kuning, dan nilai karakter yang tercapai dalam pembelajaran tersebut seperti karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia seperti konsep pembentukan karakter di SMPN 3 Kepanjen Malang. Seperti wawancara dengan salah satu pengajar kitab kuning, Ibu Atik Kustinah, S.H.i

*“Kami selaku guru pengajar PAI dan Kitab kuning, dalam evaluasinya, siswa dinilai dari cara baca kitab kuning, bagaimana kelancaran dalam membaca huruf pegon, dan maksud dari kitab yang dibaca oleh siswa tersebut, dan yang paling penting adalah, siswa tersebut mempunyai karakter yang religius setelah pembelajaran kitab ini, karena nilai dari kitab kuning ini adalah pendukung dari nilai pelajaran PAI, ”<sup>10</sup>*

Selanjutnya peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada Jam mata pelajaran muatan local kitab Ta'lim Muta'alim di Kelas 7 F:

*“Bel berbunyi menandakan pergantian jam pelajaran di Sekolah, para siswa mondar-mandir kesana kemari mencari kelas pada jam berikutnya karena kebijakan sekolah yang menerapkan system kelas moving class. Selain itu para siswa tersebut memakai celana dan rok panjang berbeda dengan sekolah SMP lain yang kami ketahui memakai rok dan celana di bawah lutut, bahkan siswa laki-laki memakai celana di atas lutut, hal ini merupakan kebijakan dari sekolah untuk menutup aurat ketika dalam prses pembelajaran, meskipun masih ada siswi perempuan yang belum memakai jilbab. Ruangan lab IPA disulap menjadi tempat belajar pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim yang sedianya ditempati kelas 7 F. kami dipersilahkan masuk oleh Guru pengajar kitab kuning Ta'lim Muta'alim, selanjutnya kami pun dipersilahkan berkenalan dengan para siswa 7 F.*

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Atik Kustinah, S.H.i pada 20 Juli 2013

*Setelah selesai berkenalan dan menyampaikan maksud tujuan kami, kami pen mengamati dari belakang ruangan agar supaya dapat memantau berjalanya pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim yang menjadi focus kami, Guru memulai salam dan disambut salam oleh para siswa, kemudian para siswa mengeluarkan kitab kuning dari dalam tas mereka masing-masing, seketika Guru pengajar mengarahkan halaman yang akan dibahas pada pertemuan hari itu, suasana cukup unik ketika para siswa SPM yang mempunyai latar belakang pendidikan umum belajar layaknya di pondok pesantren, mereka memegang dan membaca kitab kuning yang hurufnya menggunakan huruf pegon bahasa jawa.*

*Guru pengajar kemudian membimbing para siswa untuk menirukan seperti apa yang disampaikan oleh Guru pengajar, sesekali Guru pengajar menerangkan tentang apa yang telah dibacakan setelahnya. Proses belajar mengajar pada pagi itu terasa seperti di pondok pesantren, padahal itu merupakan sekolah yang berlatar belakang umum.<sup>11</sup>”*

### **3. Dampak Adanya Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMPN 3 Kepanjen, Malang**

Pendidikan karakter dalam prespektif Islam adalah internalisasi nilai-nilai adab ke dalam diri pelajar. Internalisasi ini merupakan proses pembangunan jiwa yang berasaskan konsep keimanan. SMPN 3 Kepanjen memiliki banyak progam, pembelajaran kitab Taklim Mutaalim merupakan salah satu kebijakan sekolah untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih beradab dan berakhlak. Seperti dalam wawancara dengan Guru PAI sebagai berikut:

*“Tujuan pembelajaran kitab ini adalah untuk membentuk karakter siswa, siswa diharapkan dapat mengetahui bagaimana cara untuk menghormati ilmu, bagaimana menghormati ulama atau Guru. Dalam materi kitab taklim ini sendiri kita diajarkan banyak sekali tentang adab terhadap ilmu, terhadap seorang pendidik dan dirinya sendiri. Meskipun dalam membentuk karakter siswa yang religius dibutuhkan kesabaran dan terus menerus, apalagi ini sekolah berlatar belakang umum bukan agamis, maka diharapkan dengan pembelajaran ini siswa menjadi mempunyai karakter dan adab dalam menuntut ilmu<sup>12</sup>”*

Siswa setelah mengikuti pembelajaran ini memiliki sikap atau akhlak yang baik, lebih menghormati ilmu dan lebih tekun dalam belajar, mereka senang mengikuti pembelajaran Kiab Ta'lim Muta'alim tersebut. Ini sesuai dengan

<sup>11</sup> Hasil Observasi pada 5 Juni 2013 pada Jam 8.00- 9.15

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ato'ul Mursyid S.Pd.I pada 5 Juli 2013 Jam 19.00 – 20.00

wawancara dengan para siswa SMPN 3 Kepanjen, berikut hasil wawancara dengan siswa tersebut:

*“Saya senang dapat menerima pelajaran ini, dirumah saya belum pernah belajar kitab kuning, setelah mengerti isinya ternyata banyak sekali hal yang dapat saya peroleh, saya menjadi mengerti kenapa kok ilmu itu harus dihormati, kenapa kok Guru harus dihormati,, ya kalau ada masalah tentang pelajaran saya kenapa kok sulit banget masuknya padahal sudah belajar rajin, ternyata di kitab ini ada jawabanya<sup>13</sup>”*

Hal ini juga sesuai dengan ungkapan siswa lain setelah mengikuti pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim, berikut adalah wawancaranya:

*“Benar pak, kita tidak boleh meremehkan apa yang sudah kita dapat dari sekolah, ilmu itu seperti manusia, kalau dia tidak dijaga dan tidak dihormati nanti dia akan menghilang dia akan pergi, seperti itu pak, saya sangat senang dapat belajar kitab ini karena isinya banyak tentang kehidupan sehari-hari disertai keterangan dari Pak Atok yang mudah dipahami, jadi kalau saya bingung, saya langsung saja bertanya kepada Pak Atok atau lihat di Kitab ini<sup>14</sup>”*

Salah satu siswa mengatakan ingin mendapat ilmu yang bermanfaat dari semua pelajaran yang dia terima setelah mendapat pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim tersebut:

*“Saya ingin mendapat ilmu yang bermanfaat pak. Karena di dalam kitab taklim dijelaskan bahwa jika kita ingin ilmu yang bermanfaat maka kita harus menghormati Guru dan masih banyak lagi ilmu yang didapat dari pelajaran Kitab ta’lim<sup>15</sup>”*

Dampak positif juga dirasakan oleh Guru lain seperti Guru BK, dalam perjalanannya pembelajaran Kitab Kuning di SMPN 3 Kepanjen sangat membantu dalam membentuk karakter siswa , diakui oleh Guru BK bahwa siswa pada saat ini lebih sopan dan lebih pintar daripada tahun-tahun sebelum pembelajaran Kitab ada di SMPN 3 Kepanjen. Berikut wawancara dengan Guru BK :

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Choirun Nisa' Ul Amin pada 5 Juni 2013 Jam 09.00 – 10.00

<sup>14</sup> Wawancara dengan Jodi Akbar Sangga Mayapada pada 5 Juni 2013 Jam 09.00 – 10.00

<sup>15</sup> Wawancara dengan Martha Ghufinda Rindy Antika pada 5 Juni 2013 Jam 09.00 – 10.00

*“Sekarang itu beda dengan dulu, kalau dulu itu sering kita Guru itu dipusingkan dengan polah tingkah para siswa, tapi sekarang setelah ada perubahan pada sekolah ini seperti celana panjang bagi siswa laki-laki dan progam pembelajaran Kitab Kuning disini, dampak dari pembelajaran tersebut terlihat, para siswa lebih sopan. itu terlihat dari data kenakalan siswa lebih sedikit jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.<sup>16</sup>”*

Namun pada usia anak SMP tidak dipungkiri bahwa kenakalan yang masih dalam tahap kewajaran masih terjadi. Hal ini seperti ungkapan Guru

BK:

*“Walaupun disini sudah ada perubahan yang membuat agar siswa tersebut menjadi lebih baik, namun masih ada saja anak-anak itu yang nakal. Tapi masih sewajarnya anak SMP lah mas. Yang jelas dari pembelajaran kitab kuning disini ada dampak positifnya<sup>17</sup>”*

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data di atas dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Konsep pembentukan karakter di SMPN 3 Kepanjen adalah pembentukan karakter siswa yang agamis dan nasionalis.
2. Dalam implementasinya, pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim ini menggunakan metode pesantren yaitu sorogan dan bandongan.
3. Dampak dari pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim adalah karakter yang religius, gemar membaca, gemar membaca, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli sosial,dan bersahabat.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Sri Sutiani, S.Pd pada 5 Juni 2013 Jam 10.00- 10.30

<sup>17</sup> Wawancara dengan Sri Sutiani, S.Pd pada 5 Juni 2013 Jam 10.00- 10.30



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Konsep Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 3 Kepanjen Malang

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa kebijakan sekolah menerapkan pembentukan karakter melalui berbagai aspek, mulai dari kebijakan berpakaian celana panjang dan rok panjang bagi siswa siswinya, kebijakan pada hari jumat diadakan istighosah yang biasa disebut Jumat Agama di sekolah sampai pembelajaran di kelas maupun di luar kelas juga pada muatan local pada pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di SMPN 3 Kepanjen Malang ini.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Begitu pula dengan mata pelajaran muatan local yang ada yang selama ini diselenggarakan disekolah merupakan salah satu media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Melalui pembelajaran kitab diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Ardhana (1994) mengatakan bahwa karakteristik siswa adalah salah satu variabel dalam domain desain pembelajaran yang biasanya didefinisikan sebagai latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh siswa termasuk aspek-aspek lain yang ada pada diri mereka seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pengajaran, dan ciri-ciri jasmani serta emosional, yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar.

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi pada 5 Juli 2013

<sup>2</sup>Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Karakter siswa menurut Degeng (1991) adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang telah dimilikinya.<sup>3</sup>

Sedang tujuan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim adalah untuk membentuk karakter di SMPN 3 Kepanjen Malang ini, dari data yang didapat yakni untuk membentuk karakter siswa yang agamis dan nasionalis.<sup>4</sup> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>5</sup> Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

## **B. Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 3 Kepanjen Malang**

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi hidupnya. Dapat dikatakan juga, bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam penerapannya untuk membentuk karakter siswa yang dilakukan oleh SMPN 3 Kepanjen Malang ini selain

---

<sup>3</sup> C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 16

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak Kepala Sekolah SMPN 3 Kepanjen Malang yaitu bapak Drs. Sutrisno, M. Pd. diruangan Kepala Sekolah, 5 Juni 2013

<sup>5</sup> UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3

<sup>6</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta), 1999), hlm. 157

dari kegiatan belajar mengajar, juga pada mata pelajaran muatan local yang ada di SMPN 3 Kepanjen Malang ini. Penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim ini merupakan pelajaran muatan local terdapat pada kelas 7 dan 8, selain itu ada juga kitab mabadi fiqih untuk kelas 9. Dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim, setiap kelas mendapat 2 jam pelajaran dalam seminggu untuk pembelajaran kitab kuning di sekolah ini, dan materi yang disampaikan sudah tersusun dalam silabus dan RPP yang disusun oleh guru pengajar kitab kuning. Hal ini menjadi kebijakan dari sekolah agar siswa memiliki karakter yang agamis dalam permulaan mencari ilmu.<sup>7</sup>

Dalam implementasinya, pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim tidak secara instant dapat membentuk karakter yang diinginkan, karena karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera, perlu adanya tahapan-tahapan dan proses yang panjang, cermat dan sistematis.

Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (instant), tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak usia dini sampai dewasa. Setidaknya, berdasarkan pemikiran psikolog Kohlberg (1992) dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed (1990), terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan, antara lain yaitu:

1. Tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak.
2. Tahap pemahaman dan penalaran pada nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa.
3. Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Pada 5 Juli 2013

4. Tahap pemaknaan yaitu suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka fahami dan lakukan dan bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain<sup>8</sup>.

Untuk evaluasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di SMPN 3 Kepanjen ini, evaluasi dilakukan dalam bentuk lisan seperti siswa membaca kitab kuning, hal yang dinilai adalah hal makhroj huruf, pembacaan huruf pegon, dan kemampuan memahami isi dari kitab kuning, dan nilai karakter yang tercapai dalam pembelajaran tersebut seperti karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia seperti konsep pembentukan karakter di SMPN 3 Kepanjen Malang.

### **C. Dampak Adanya Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMPN 3 Kepanjen Malang**

Kalau kita lihat memang sangat banyak sekali manfaat yang kita ketahui dari pembelajaran kitab ini, sebagai salah satu contoh adalah para siswa menjadi mengerti tentang manfaat menghargai ilmu dan menghormati Guru dan juga para siswa menjadi mengerti tentang istilah dalam kitab kuning yang jarang mereka dapat di sekolah umum seperti istilah yang terdapat dalam huruf pegon<sup>9</sup>.

Dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap siswa, ada tiga tahapan strategi yang harus dilakukan diantaranya yaitu:

- 1). Moral knowing/ learning to know

Tahapan ini bertujuan untuk dorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai.

---

<sup>8</sup> Abdul Majid Dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm, 48

<sup>9</sup> Observasi pada 5 Juli 2013

2). Moral loving/ moral feeling

Tahapan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia.

3). Moral doing/ learning to do

Tahapan ini adalah tahap puncak dari tahapan-tahapan di atas. Karena dalam tahapan ini keberhasilan seorang siswa bisa diketahui dengan melihat mereka mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Dapat diketahui bahwa dalam pembentukan karakter siswa berakhlak mulia ada beberapa tahapan, dan tahapan yang terakhir yaitu Moral doing merupakan tahapan dimana keberhasilan dapat diketahui. Dari pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim, dampak yang dirasakan banyak sekali, dampaknya adalah dari para siswa menjadi lebih baik dalam hal apapun terhadap anggota masyarakat sekolah (Guru, Siswa, Karyawan) daripada tahun-tahun sebelum adanya pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim ada di SMPN 3 Kepanjen Malang.<sup>11</sup>

Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim itu merupakan pembiasaan atau pembudayaan Agamis dan berakhlak karimah yang ada di SMPN 3 Kepanjen Malang ini. Karena pendidikan karakter tidak hanya dikelas saja, melainkan juga pada kehidupan sehari-hari, dan dikehidupan dilingkungan sekolah sendiri. Pada hal tersebut sesuai dengan strategi dalam penerapan pendidikan karakter, yakni melalui 2 integrasi:

a. Integrasi dalam kegiatan sehari-hari.

Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan melalui cara seperti:

---

<sup>10</sup> Abdul Majid Dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm, 37

<sup>11</sup> Observasi pada 5 Juli 2013

- 1) Keteladanan
  - 2) Kegiatan spontan
  - 3) Teguran
  - 4) Pengkondisian lingkungan
  - 5) Kegiatan rutin
- b. Integrasi dalam kegiatan yang diprogramkan

Dalam pengintegrasian strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membua perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Seperti pegajaran dikelas yang menggunakan RPP dan silabus berkarakter sesuai dengan indikator yang ingin dicapai oleh pelajaran yang diajarkan dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang telah teragendakan.

Dari kedua startegi di atas diharapkan pada seluruh komponen yang ada di SMPN 3 Kepanjen Malang membiasakan dan membudayakan hidup yang lebih baik dari sebelumnya melalui strategi tadi. Kesemuanya itu untuk melatih, dan membangun karakter dari diri seseorang agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Fenomena yang terjadi di SMPN 3 Kepanjen ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter benar-benar diterapkan dengan baik. Dan berdampak bagi semua warga sekolah, baik dari kepala sekolah, guru, dan siswa.

Keberhasilan program pendidikan karakter melauai pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim ini dapat diketahui melalui dari hasil interview dengan para siswa, mereka antusias dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dan dari pembelajaan tersebut mereka tidak hanya mengenal kitab kuning yang biasanya hanya ada di pondok pesantren, namun dari lembaga pendidikan umum pun mereka juga bisa mendapatkannya, selain itu mereka juga dapat mengambil ilmu dari pembelajaran

tersebut yang di visualkan dari tingkah laku akhlak mereka sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat.<sup>12</sup>

Pencapaian indikator oleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam Standart Kompetensi Lulusan, yang antara lain meliputi:

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
3. Menunjukkan sikap percaya diri
4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
5. Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
7. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
10. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan republik indonesia.
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional

---

<sup>12</sup> Hasil pengamatan pada 5 September 2013

14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat, menghargai adanya perbedaan pendapat.
18. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
19. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
20. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
21. Memiliki jiwa kewirausahaan.<sup>13</sup>

Selain penerapan prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter, perlu juga yang namanya strategi dalam pendidikan karakter. Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen yang penting untuk diperhatikan, yaitu: prinsip, proses, dan praktiknya<sup>14</sup>.

Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya sekolah yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut.

---

<sup>13</sup> Standart Kompetensi Lulusan SMPN 3 Kepanjen

<sup>14</sup> Brooks dan Goole *Elmmubarak* (2009: 12)

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berikut ini adalah hasil dari pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dalam membentuk karakter siswa di SMPN 3 Kepanjen Malang.

1. Konsep pembentukan karakter di SMPN 3 Kepanjen Malang ini tertata dengan rapi, yakni mewajibkan semua siswa untuk mengikuti pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim yang telah teragendakan. Sesuai dengan kebijakan kepala Sekolah yakni memasukan pendidikan berbasis karakter pada muatan lokal pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim. Adapun tujuan dari penerapan dan pembangunan karakter ini yakni sesuai dengan visi dan misi sekolah untuk membentuk karakter yang berakhlakul karimah dan berbudi luhur, atau menurut Bapak Kepala Sekolah yakni berkarakter agamis dan nasionalis. Akan tetapi penerapan pada kurikulum yang berbasis karakter dimulai sejak tahun kemaren dan untuk tahun sekarang dan kedepannya akan dimaksimalkan lagi. Implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim untuk membentuk karakter siswa di SMPN 3 Kepanjen Malang ini secara umum sudah berjalan dengan baik, dan untuk mengetahui tercapai tidaknya pembelajaran kitab ini melakukan evaluasi setelah kegiatan selesai, absensi, sikap, dan juga ujian tertulis.
2. Proses penerapan pembentukan karakter ini dilakukan pada pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim, yakni melalui kegiatan pembelajaran pada kelas 7 dan 8 yang sudah tersusun Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan (RPP) dan SILABUS. Dan dalam proses pelaksanaannya tidak hanya dari pihak Guru saja yang berperan aktif, melainkan juga melibatkan siswa dan siswi.

3. Dampak atau implikasi dari pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dalam membentuk karakter siswa di SMPN 3 Kepanjen Malang ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim mampu membangun dan membentuk karakter siswa religius, gemar membaca, gemar membaca, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli social, dan bersahabat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, diharapkan selalu memantau program pembelajaran kitab, terutama kitab Ta'lim Muta'alim pada kelas 7 dan 8 yang telah diadakan di SMPN 3 Kepanjen Malang, agar semakin hari pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim semakin baik, dan dapat membentuk karakter siswa lebih baik, sekaligus mempertahankan akhlak karimah siswa sehingga sesuai dengan visi dan misi sekolah.
2. Kepada pendidik pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim diharapkan dapat membangkitkan semangat agar siswa antusias dengan adanya pembelajaran kitab tersebut. Dan tentunya karakter siswapun semakin baik, selain pintar intelektual juga menjadi siswa harapan bangsa yang berakhlak karimah.
3. Siswa, Agar selalu tetap semangat menjalani pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dengan baik, karena dengan adanya kegiatan tersebut bisa menunjang adanya perubahan positif pada diri siswa itu sendiri. Baik kepada Tuhannya, dirinya sendiri dan juga sesama manusia.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lain, dan peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui (Kementrian Pendidikan Nasional) KEMENDIKNAS. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan atau penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Modern ini sekolah umum sedang dihadapkan dengan kurangnya pembelajaran akhlak karena salah satu masalah adalah jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya satu jam selama satu minggu. Masa perkembangan anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah masa pubertas dimana seorang anak akan mulai mencari jati diri. Untuk menghadapi itu, SMPN 3 Kepanjen Malang menerapkan kebijakan yaitu muatan local pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim, tujuannya adalah pembentukan akhlak siswa agar menjadi siswa yang memiliki akhlak terpuji. Perkembangan pendidikan nilai moral dapat melalui berbagai pola atau model; baik melalui kognitif,

afektual maupun behavioral dan perpaduan ketiganya<sup>1</sup>. Itulah yang dilakukan oleh sekolah, untuk membiasakan (behavior), pembelajaran secara kognitif maupun afektif melalui pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim<sup>2</sup>.

Bahkan pendidikan yang dapat dikatakan sudah uzur ini mulai berlaku kembali seiring tuntutan masyarakat yang sangat resah dihadapkan dengan bobroknya moral generasi muda saat ini. Setidak-tidaknya dalam dua decade terakhir terlihat adanya kecenderungan Islamisasi atau e-Islamisasi di kalangan umat Islam Indonesia. Istilah Indonesia yang lebih populer untuk menggambarkan kecenderungan itu adalah “santrinisasi”, atau arti yang lebih umum “mereka yang taat menjalankan ajaran Islam” sebagaimana dilawankan dengan “abangan”, kaum muslim hanya nama (nominal muslim)<sup>3</sup>.

Dalam pengertiannya remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa *adolescere* yang berarti “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat dikategorikan sebagai anak usia remaja awal. Pada umumnya ketika usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah masa remaja awal setelah mereka melalui masa-masa pendidikan Sekolah Dasar. Remaja awal ini berkisar antara umur 10-14 tahun. Masa remaja awal atau masa puber adalah periode unik dan khusus yang ditandai dengan perubahan-perubahan perkembangan yang tidak terjadi dalam tahap-tahap lain dalam rentang kehidupan. Menghadapi itu kebijakan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim yang sudah berjalan selama empat tahun ini diharapkan dapat berefek kepada tingkah laku para siswa untuk lebih sopan

---

<sup>1</sup>Hamid Darmadi . *Dasar Konsep pendidikan Moral*, Alfabeta. Bandung: 2009

<sup>2</sup>Hasil observasi pada 2 April 2013 di SMPN 3 Kepanjen Malang Jam 8.00-10.00

<sup>3</sup>Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam (Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru)*. PT LOGOS Wacana Ilmu: Jakarta 1999.

kepada para guru dan sesama murid. Bahkan pada tahun ajaran baru ini bahkan kepala sekolah menerapkan agar siswa baru diwajibkan memakai celana dan rok panjang.

Dalam pelaksanaannya diharapkan siswa dapat mengerti dengan isi kitab dan dapat membaca bahasa kitab kuning yang dikenal dengan *huruf pegon*. Jadi siswa ketika dihadapkan dengan masalah-masalah agama, mereka dapat memiliki bekal untuk menghadapi masalah tersebut dengan pembelajaran yang mereka terima di sekolah.

Pembelajaran ini menggunakan metode sorogan dan bandongan dimana siswa-siswa melakukan pembelajaran seperti halnya di pondok pesantren, siswa juga berperan aktif dalam pembelajaran, seperti halnya metode sorogan, pembelajaran ini juga menuntut untuk siswa agar dapat mengerti dan faham dengan apa yang dipelajarinya. Pada akhir semester juga diadakan evaluasi dengan materi yang diajarkan dengan kisi-kisi membaca dan pemahaman tentang kitab Ta'lim Muta'alim<sup>4</sup>.

Ketika pelajaran muatan local kitab Ta'lim Muta'alim berjalan, siswa seperti layaknya santri dan guru layaknya kyai, siswa mendengarkan guru membacakan kitab Ta'lim Muta'alim.

Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk akhlak siswa sesuai dengan Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU 3Negara pendidikan nasional tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

SMPN 3 Kepanjen Malang adalah salah satu lembaga pendidikan umum formal di bawah naungan KEMENDIKNAS, dimana dalam sekolah itu terdapat salah satu

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ato'ul Mursyid S. Pd. I pada 2 April 2013

yang menarik untuk diteliti, yaitu adanya pembelajaran kitab kuning yang dimasukkan kedalam muatan lokal. Sebagai basik sekolah umum, cukup mengherankan apabila ada sekolah umum yang memberi kebijakan tentang pembelajaran kitab kuning, di samping itu SMPN 3 Kepanjen merupakan satu-satunya sekolah yang memberi kebijakan yang merujuk ke pembentukan karakter Islam diantaranya adalah kewajiban siswa untuk memakai celana panjang dan rok panjang untuk siswa baru periode tahun ini, muatan lokal Kajian Kitab Kuning, dan hari Jumat merupakan hari bebas pelajaran dimana pada hari Jumat siswa wajib mengikuti istighostah dan setelah itu siswa mengikuti ekstra kulikuler yang ada pada sekolah tersebut. SMPN 3 Kepanjen dikenal sebagai sekolah umum yang *religijs* karena berbeda dengan sekolah-sekolah umum lain<sup>5</sup>.

Kitab Ta'lim Muta'alim merupakan salah satu kitab yang di ajarkan di SMPN 3 Kepanjen, selain itu masih ada Kitab Mabadi Fiqhiyah Juz 3, tujuan diadakanya pembelajaran kitab ini adalah untuk pembentukan karakter siswa<sup>6</sup>.

Hal tersebut merupakan wawancara yang dilakukan di rumah salah satu pengajar di SMPN 3 Kepanjen. Hasil wawancara tersebut akan dikaji lebih lanjut tentang proses pembelajaran kitab ta'lim muta'alim di sekolah berbasik umum tersebut, yang akan membentuk karakter siswa menjadi siswa yang memiliki akhlak terpuji.

Bertolak dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengambil judul ” ***Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMPN 3 Kepanjen Malang***”.

---

<sup>5</sup> Dokumen Tata tertib siswa UPTD SMPN 3 Kepanjen Malang

<sup>6</sup> Wawancara dengan dengan Bapak Ato'ul Mursyid S. Pd. I pada 2 April 2013

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pembentukan karakter siswa di SMPN 3 Kepanjen, Malang?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMPN 3 Kepanjen, Malang ?
3. Bagaimana dampak adanya Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMPN 3 Kepanjen, Malang ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Konsep pembentukan karakter siswa di SMPN 3 Kepanjen, Malang.
2. Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMPN 3 Kepanjen, Malang.
3. Dampak adanya Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMPN 3 Kepanjen, Malang.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, di antaranya adalah;

1. Bagi Lembaga Pendidikan

- a) Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga di masa yang akan datang.
- b) Sebagai bahan masukan bagi melaksanakan pendidikan dalam mewujudkan visi dan misi lembaga, khususnya SMPN 3 Kepanjen Malang.

2. Bagi Peneliti

- a) Sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh.
- b) Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh di jenjang perkuliahan.
- c) Merupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, obyektif dan ilmiah khususnya tentang manajemen humas dalam meningkatkan visi dan misi lembaga.

## **E. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN**

Ruang lingkup yang sekaligus menjadi obyek penelitian adalah SMPN 3 Kepanjen Malang. Agar pembahasan dalam penulisan ini dapat terarah, maka penulis memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu:

1. Menjelaskan tentang bagaimana konsep pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran kitab Ta'lim Mutaalim di SMPN 3 Kepanjen, Malang.
2. Menjelaskan bahwa pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim ada di kelas 7 dan 8 SMPN 3 Kepanjen, Malang.

## **F. DEFINISI ISTILAH**

Definisi istilah digunakan untuk menjelaskan istilah atau konsep yang ada dalam judul penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Istilah atau konsep yang dijelaskan adalah istilah atau konsep yang dirasakan akan memberikan penafsiran berbeda dari para pembaca. Oleh sebab itu, penjelasan atau definisi dari konsep atau istilah diberikan oleh peneliti sendiri bukan merupakan hasil kutipan dari pakar atau ahli.

Definisi istilah yang diberikan oleh peneliti dari penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang berjudul: “Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMPN 3 Kepanjen Malang” antara lain mengemukakan definisi istilah penelitian sebagai berikut:

1. Karakter siswa adalah watak, tabiat, dan juga perangai yang ada dalam diri seorang anak (siswa) yang telah berakar menjadi kepribadian dan ciri khas dari anak tersebut.
2. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya, agama, dan karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga tertanam pada diri mereka karakter yang baik.
3. Pembelajaran kitab Ta’lim Muta’alim ialah sebagai panduan pembelajaran (belajar-mengajar) terutama bagi murid berisi muqaddimah dan 13 fasl (pasal, bagian).

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Bab pertama tentang Pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan pembahasan, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan, dan penelitian terdahulu.

Bab kedua tentang pembahasan, yang menjelaskan tentang landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi, tentang tinjauan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim, karakter siswa dan pembentukan karakter siswa.

Bab ketiga tentang Metodologi Penelitian, yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisa data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat tentang hasil penelitian, yang menjelaskan tentang latar belakang objek penelitian, penyajian dan analisis data. Latar belakang objek penelitian berisi tentang sejarah berdirinya SMPN 3 Kepanjen, Malang, profil SMPN 3 Kepanjen, Malang, manajemen SMPN 3 Kepanjen, Malang. Sedangkan penyajian dan analisis data berisi tentang konsep pembentukan karakter di SMPN 3 Kepanjen Malang, Implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim yang telah ada di SMPN 3 Kepanjen, Malang. Dan Dampak dari pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 3 Kepanjen Malang.

Bab kelima tentang Pembahasan, yang menjelaskan persepsi penulis dengan mengaitkan kajian teori, dan hasil penelitian tentang konsep pembentukan karakter siswa di SMPN 3 Kepanjen Malang. Implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim. Dan dampak pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim pada pembentukan karakter siswanya.

Bab keenam tentang Penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

## H. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian tentang karakter ini telah diteliti oleh berbagai macam kalangan. Dibawah ini adalah berbagai macam penelitian terdahulu yang peneliti mengambil dari berbagai macam sumber.

*Pertama*, M. Zaini Bakhtyar (08110193) “Pembangunan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan. Untuk mengetahui sistem implementasi pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan. Untuk mengetahui dampak adanya pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pembangunan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan mampu membangun dan membentuk karakter siswa dengan baik, dan berdampak positif terhadap seluruh warga sekolah.

*Kedua*, Mansur (06310062) “Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Islam al-Ma’arif Singosari Malang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, tujuan penelitian Tujuan untuk memperoleh berbagai macam informasi mengenai pembelajaran dan ada tidaknya hubungan antara pembelajaran tersebut dengan akhlak siswa serta jika ada, seberapa besarkah hubungan tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa mata pelajaran dan penerapan nilai-nilai moral dan akidah pada pelajaran pendidikan agama Islam dapat

membentuk karakter siswa dengan baik dan tak terlepas dari faktor-faktor pendukung yang ada disekolah tersebut.

Sedangkan posisi penelitian ini yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim dalam Pembentukan Karakter di SMPN 3 Kepanjen Malang” ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui konsep pembentukan karakter di SMPN 3 Kepanjen Malang, Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim dalam Pembentukan Karakter di SMPN 3 Kepanjen Malang, dan dampak dari Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim dalam Pembentukan Karakter di SMPN 3 Kepanjen Malang. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran kitab Ta’lim Muta’alim dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan konsep pembentukan karakter di SMPN 3 Kepanjen Malang.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Metode Penelitian	Rumusan Penelitian	Hasil
1	M. Zaini Bakhtyar (08110193) “Pembangunan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan”.	Deskriptif Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan.</li> <li>2. Sistem implementasi pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan.</li> <li>3. Dampak adanya pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan</li> </ol>	Bahwa pembangunan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan mampu membangun dan membentuk karakter siswa dengan baik, dan berdampak positif terhadap seluruh warga sekolah.
2	Mansur (06310062) “Hubungan Antara Pendidikan	Kuantattif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan untuk memperoleh berbagai macam informasi mengenai pembelajaran dan ada tidaknya hubungan antara pembelajaran tersebut dengan</li> </ol>	Bahwa mata pelajaran dan penerapan nilai-nilai moral dan akidah pada pelajaran

	<p>Agama Islam dengan Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Islam al-Ma'arif Singosari Malang".</p>		<p>akhlak siswa serta jika ada, seberapa besarkah hubungan tersebut.</p>	<p>pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter siswa dengan baik dan tak terlepas dari faktor-faktor pendukung yang ada disekolah tersebut.</p>
--	---	--	--	---

**POSISI PENELITIAN**

3	<p>Karoni Adzkiyak Damanhuri (09110294) Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Pembentukan Karakter di SMPN 3 Kepanjen Malang</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep pembentukan karakter di SMPN 3 Kepanjen Malang,</li> <li>2. Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Pembentukan Karakter di SMPN 3 Kepanjen Malang,</li> <li>3. Dampak dari Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Pembentukan Karakter di SMPN 3 Kepanjen Malang</li> </ol>	<p>Bahwa pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan konsep pembentukan karakter di SMPN 3 Kepanjen Malang.</p>
---	---	------------------------------	--	--



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi hidupnya. Dapat dikatakan juga, bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.<sup>1</sup>

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa pembelajaran tanpa diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa<sup>2</sup>.

Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar”, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar”, yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang merupakan konflik nominal (bertalian dengan prefiks verbal *meng-*) yang mempunyai arti proses.<sup>3</sup>

Dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama siswa adalah belajar. Selanjutnya keterkaitan antara belajar dan mengajar itu yang disebut pembelajaran. Kata “Pembelajaran” adalah

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1999), hlm. 157

<sup>2</sup> Ibid. hlm. 114

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 664

terjemahan dari “intruaction”. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan.<sup>4</sup> Adapun pengertian lain dari pembelajaran yang diutarakan oleh beberapa ahli diantaranya:

- a. Menurut Smith dan Raga menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah menyampaikan berbagai informasi dan aktivitas yang diarahkan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran”. Guru dalam pembelajaran harus memberikan informasi tentang materi dan prosedur pembelajaran yang jelas, sehingga siswa dapat bekerja dalam kelompok dengan semaksimal mungkin dan mendapatkan hasil yang baik.<sup>5</sup>
- b. Sanjaya menyebutkan bahwa “Pembelajaran adalah sebagai: proses pengaturan lingkungan yang darahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa”.<sup>6</sup> Sangat penting untuk dilakukan oleh guru kepada siswa, sehingga adanya perubahan perilaku yang negatif ke positif. Untuk itu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dalam kerja kelompok mereka saling membantu untuk menyelesaikan tugas kelompok, tanpa memandang perbedaan-perbedaan diantara mereka, antara lain tingkat kemampuan, jenis kelamin, suku, agama dan ras.
- c. Menurut Rimiszoski menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses yang diarahkan untuk mencapai tujuan (agoal-directed learning) yang direncanakan terlebih dahulu”.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.102

<sup>5</sup> Setyosari, *Rancangan Pembelajaran*, (Malang: Elang Emas, 2001), hlm. 1

<sup>6</sup> Fatimah, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan aktifitas Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN Cendono II Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010), hlm. 13

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 13

- d. Menurut Briggs dan Wager menyatakan bahwa “Pembelajaran dalam suatu usaha dilakukan oleh guru dengan tujuan membantu siswa agar dapat belajar dengan mudah”.<sup>8</sup>
- e. Rochman dan Moein Moesa mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya pembimbingan terhadap siswa itu secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya, sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan.<sup>9</sup>

## **2. Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim**

Ta’lim al-Muta’alim, sebagai panduan pembelajaran (belajar-mengajar) terutama bagi murid berisi muqaddimah dan 13 fasl (pasal, bagian). Dalam muqaddimah, al-Zarnuji mengatakan bahwa pada jamannya, banyak penuntut ilmu (murid) yang tekun tetapi tidak bisa memetik manfaat dari ilmu itu (mengamalkan dan menyebarkannya). Hal ini disebabkan karena peserta didik meninggalkan persyaratan yang harus dipenuhi, sehingga mereka gagal. Al-Zarnuji dalam muqaddimah kitabnya mengatakan bahwa kitab ini disusun untuk “meluruskan” tata-cara dalam menuntut ilmu. Adapun dari pasal 1 sampai 13, al-Zarnuji memberikan solusi tentang tata-cara menuntut ilmu.

### **1. Pasal Tentang Pengertian Ilmu, Fiqh dan Keutamaannya**

Secara garis besar pasal ini dijelaskan bahwa ilmu sangat penting namun dalam kitab tersebut ada skala prioritas bahwa maksud dari ilmu adalah ilmu agama. Mengapa ilmu agama sangat penting? Sebab ilmu agama mengatur perilaku manusia dan cara-cara bermuamalah dengan manusia lain, ilmu

---

<sup>8</sup> Setyosari, *Rancangan Pembelajaran*, (Malang: Elang Emas), hlm. 1

<sup>9</sup> Rovhman dan Moein, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan), hlm. 23

muamalah dijelaskan dalam fiqh karena ilmu fiqh ilmu yang mengahasiswa bagaimana cara bermuamalah.

Penulisan *fasl* awal dalam kitabnya, al-Zarnuji memulai dengan hadist Nabi tentang kewajiban mencari ilmu:

*“Menuntut ilmu adalah fardlu ain (kewajiban individu) bagi setiap muslim dan muslimat”* (al-Hadits).

Lebih lanjut dalam kitabnya, dinyatakan bahwa menuntut ilmu tidak diharuskan untuk segala macam ilmu. Akan tetapi lebih kepada ilmu-ilmu *hall*(ilmu yang menyangkut kewajiban sehari-hari sebagai muslim, seperti ilmu tauhid, akhlak, dan fiqh). Dan sebaik-baik amal adalah menjaga.<sup>10</sup>

Demikian pula, manusia wajib mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan berbagai pekerjaan atau kariernya. Seseorang yang sibuk dengan tugas kerjanya (misalnya dagang), maka ia wajib mengetahui bagaimana cara menghindari yang haram. Di samping itu, manusia juga diwajibkan mempelajari ilmu *ahwal al-qalb*, seperti tawakkal, ridla dan sebagainya.<sup>11</sup>

## 2. Pasal Tentang Niat Diwaktu Belajar

Niat adalah jalan awal yang menentukan berhasil dan tidaknya dalam belajar. Niat adalah dasar pokok segala amal ibadah. Nabi Muhammad SAW bersabda: “Semua amal tergantung pada niatnya”. Oleh karena itu seorang santri harus memiliki dasar niat yang ikhlas mengharap ridlo Allah SWT, mencari kebahagiaan akhirat, menghilangkan kebodohan dirinya, menghidupkan agama dan melestarikan Islam, karena Islam akan tetap lestari kala pengikutnya atau matinya berilmu.

---

<sup>10</sup> Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu, op, cit.*, hlm. 4.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 06-07

Niat tidak boleh dilakukan semata-mata untuk mencari pengaruh, kenikmatan duniawi atau kehormatan di hadapan orang lain. Sebuah syair Abu Hanifah yang didapatkan al-Zarnuji dari Syaikh Al-Imam Al-Ajall Ustaz Qawam Ad-Din Hammad Ibnu Ibrahim Ibnu Isma'il Ash-Shaffar Al-Anshari menyebutkan:

*“Barangsiapa mencari ilmu untuk tujuan akhirat, maka beruntunglah ia dengan keutamaan dari petunjuk Allah, dan sungguh amat merugi orang yang mencari ilmu hanya untuk mendapatkan keuntungan dari hamba Allah (manusia).”*<sup>12</sup>

### 3. Pasal Tentang Memilih Ilmu, Guru, Teman, dan Mengenal Ketabahan

Dalam hal ini ada beberapa pesan yang harus dijadikan landasan para pencari ilmu tentang bagaimana mencari guru. Cara memilih ilmu disebutkan, harus mencari kyai atau guru yang ‘alim, bersifat wara’ dan berwatak istiqomah. Mencari teman yang suka menghayati al-Quran dan al-Hadist. Mengapa harus berhati-hati memilih teman, sebab teman juga mempengaruhi tingkah laku seseorang. Selain memilih guru dan teman seseorang harus tabah daengan segala cobaan dan tantangan. Sebagian ulama ada yang mengatakan bahwa “Gudang ilmu selalu diliputi cobaan dan ujian”. Ali bin Abu Tholib berkata:

*“Ketahuilah kamu tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan bekal enam perkara yaitu: cerdas, semangat, bersabar, memiliki bekal, bimbingan atau petunjuk guru dan waktu yang lama”.*

Dalam memilih pendidik hendaknya mengambil yang lebih wara', alim, berlapang dada dan penyabar. Peserta didik harus sabar dan tabah dalam belajar kepada pendidik yang telah dipilihnya serta sabar dalam menghadapi berbagai cobaan.<sup>13</sup>

### 4. Pasal Tentang Menghormati Ilmu dan Ulama

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm.24-26.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm.24-26.

Para santri tidak akan mendapatkan ilmu manfaat jika tidak menghormati guru. Menghormati lebih baik daripada mentaati, sebab orang hormat pasti taat. Tapi orang yang taat belum tentu hormat, karena bisa saja ketaatannya didasarkan pada rasa takut bukan menaruh hormat. Selain itu dalam Islam diajarkan bahwa menghormati ilmu dan guru sangat dianjurkan bahkan wajib.

Al-Zarnuji mengatakan bahwa seorang peserta didik tidak akan dapat meraih ilmu dan memanfaatkan yang ia dapat kecuali dengan menghormati ilmu dan ahlinya serta menghormati dan mengagungkan gurunya. Oleh sebab itu dalam *fasl* yang keempat, al-Zarnuji menuliskan tentang kewajiban menghormati ilmu dan ahlinya. Al-Zarnuji mengikut sertakan dalam kitabnya salah satu ungkapan yang diucapkan oleh Ali *karrama Allah wajhahu* berkata:

*“Aku adalah hamba sahaya bagi orang yang mengajarku, walaupun satu huruf saja. Bila ia bermaksud menjualku, maka ia bisa menjualku. Bila ia bermaksud memerdekakanku, maka ia bisa memerdekakanku dan bila ia bermaksud memperbudakku, maka ia bisa memperbudakku.”*<sup>14</sup>

##### 5. Pasal Tentang Tekun, Kontinuitas dan Minat

Orang yang mencari ilmu harus tekun, kontinu (terus-menerus) dan didasarkan minat yang tinggi. Tanpa ketekunan tidak akan berhasil mendapatkan ilmu. Begitu juga tanpa sikap istiqomah dan minat yang tinggi, usaha kita akan sia-sia.

Selain itu, al-Zarnuji juga mengisyaratkan bahwa kemalasan disebabkan oleh lendir dahak yang cukup banyak, yang disebabkan dengan terlalu banyak makan dan minum. Cara menguranginya bisa dengan menghayati manfaat dari makan sedikit yang di antaranya adalah badan menjadi sehat, terhindar dari badan yang haram dan ikut memikirkan nasib orang lain.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 35

Bersiwak juga dapat mengurangi lendir dahak, di samping dapat memperlancar hafalan dan kefasihan lisan serta termasuk sunnah Nabi saw. yang bisa memperbesar pahala shalat dan membaca Al-Quran.<sup>15</sup>

#### 6. Pasal Tentang Permulaan Ukuran dan Tata Tertib Belajar

Adapun yang dijalani pasti ada permulaannya apalagi mencari ilmu. Dalam tradisi pesantren hari permulaan mengaji yang baik adalah hari Rabu. Namun bagi kita semua hari adalah baik, tergantung bagaimana kita memulai mengaji, sebab baik dan buruknya ditentukan dari awal. Setelah menentukan hari yang dianggap baik para santri harus menata kecukupannya, ilmu apa yang harus dipelajari, sebagaimana manusia mendasari kemampuannya. Selanjutnya kita harus tertib menjadwalkan belajar agar tertib terencana, diantaranya adalah membiasakan diri berdiskusi.

Belajar hendaknya dimulai pada hari Rabu. Syaikh Burhan Ad-Din, Imam Abu Hanifah dan Syaikh Abu Yusuf Al-Hamadani memulai perbuatan baiknya, termasuk belajar pada hari Rabu. Dalam hal ini al-Zarnuji menyebutkan salah satu hadist Nabi yang melandasi pemikirannya, Rasulullah bersabda:

*”Tidak ada sesuatu yang dimulai pada hari rabu kecuali akan berakhir sempurna.”*

Sebab hari itu Allah menciptakan nur (cahaya), hari sialnya orang kafir yang berarti hari berkahnya orang mukmin.<sup>16</sup>

#### 7. Pasal Tentang Tawakal

Para pencari ilmu harus tawakal, artinya mencari ilmu tidak perlu cemas soal rezeki dan jangan terlalu sibuk memikirkan soal rezeki. Sebagaimana

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm.47-50.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 65.

yang telah kita rasakan bersama..Mencari ilmu penuh dengan kesengsaraan, sebab menuntut ilmu selalu berurusan hal-hal sifatnya besar dan lebih utama dari pada perang. Oleh karena itu orang yang menuntut ilmu jika ia mampu menghadapi kesulitan dan penderitaan. niscaya ia akan merasakan lezatnya ilmu. Inilah makna tawakal dalam mencari ilmu.

Abu Hanifah meriwayatkan dari Abdullah bin Hasan az-Zubaidi, seorang sahabat Rasulullah saw., Rasulullah Bersabda:

*”Barangsiapa mendalami agama Allah, maka Allah akan mencukupi kebutuhannya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangkanya”* (Hadist diriwayatkan oleh Abu Hanifah dari Abdullah bin Hasan al-Zubaidi).

Peserta didik harus sanggup menanggung segala kesulitan dan keprihatinan pada saat merantau mencari ilmu. Sebagaimana pernah diucapkan oleh Nabi Musa as., tentang bepergian mencari ilmu:

*”Aku benar-benar menemui kesulitan dalam bepergianku ini.”*

Ucapan ini tidak pernah terdengar darinya dalam masalah selain bepergian mencari ilmu. Hal ini agar disadari bahwa merantau mencari ilmu itu tidak akan pernah lepas dari kesulitan karena mencari ilmu merupakan sesuatu yang agung, lebih agung daripada perang menurut beberapa ulama.<sup>17</sup>

#### 8. Pasal Tentang Masa Pendapatan Buah Hasil Ilmu

Pasal ini bisa dikatakan bagaimana menempatkan untuk belajar secara baik, sehingga orang tersebut mendapatkan hasil yang memuaskan. Waktu belajar yang baik dalam kitab ini disebutkan pada waktu menjelang waktu subuh dan antara magrib dan isya, itu adalah waktu yang terbaik dan batas minimal, kalau bisa semua waktu harus digunakan belajar secara baik.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm.87-88.

Muhammad Ibnu Al-Hasan tidak tidur semalaman untuk mempelajari buku-bukunya. Apabila ia telah jenuh mempelajari suatu ilmu, maka berpindah ke ilmu yang lain. Iapun menyediakan air untuk menghilangkan kantuknya, sebab ia berpendapat bahwa kantuk itu dari panas maka untuk menghilangkannya harus dengan air dingin.<sup>18</sup>

#### 9. Pasal Tentang Kasih Sayang dan Nasehat

Orang berilmu harus menyayangi sesama, senang kalau orang lain mendapat kebaikan, tidak iri (hasud). Dan sesama menuntut ilmu harus saling menasehati satu sama lain, agar terjalin hubungan yang harmonis sesama teman. Intinya para santri harus rukun dan mengikat persaudaraan sehingga tercermin hubungan yang kondusif.

Peserta didik hendaknya selalu berusaha menghiiasi dirinya dengan akhlak mulia. Menjauhi adanya perselisihan dan permusuhan, berprasangka buruk, karena hal tersebut hanya akan menyia-nyiakan waktu. Lebih lanjut al-Zarnuji menyatakan bahwa setiap kebaikan pasti akan dibalas dengan kebaikan, begitu pula sebaliknya. Seorang penyair berkata:

*“Jika engkau inginkan musuhmu mati terhina terbunuh susah, terbakar derita. Maka caranya capailah mulia, tambahlah ilmu”*

Sebab orang dengki akan semakin susah apabila seseorang yang didengki bertambah ilmunya.<sup>19</sup>

#### 10. Pasal Tentang Istifadah

Para santri harus mampu mencari tambahan ilmu pengetahuan agar mendapatkan ilmu pengetahuan. Harus selalu membawa buku dan pulpen untuk menulis ilmu yang bermanfaat. Karena ilmu yang di hafal suatu saat

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm.92-93.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 97.

akan lupa, sedangkan ilmu yang ditulis akan selalu abadi. Sehingga para santri dianjurkan mampu memanfaatkan kesempatan bersama pada ulama untuk membina ilmu pengetahuan sebagai tambahan.

Zain Al-Islam pernah menyampaikan bahwa suatu ketika Hilal Ibnu Yasar berkata:

*“Kulihat Nabi saw., mengemukakan sepatah ilmu dan hikmah kepada sahabat-sahabat beliau lalu usulku : ”Wahai Rasulullah saw., ulangilah apa yang telah kau jelaskan kepada mereka.” Rasulullah saw., lalu bertanya kepadaku: ”Apakah engkau mempunyai seperangkat alat tulis?” Aku menjawab: ”Aku tidak mempunyai seperangkat alat tulis,” Nabi saw., lalu bersabda: ”Wahai Hilal, janganlah kamu terpisahkan dari seperangkat alat tulis, karena di dalamnya terdapat kebaikan, juga bagi orang yang membawanya sampai hari kiamat.”<sup>20</sup>*

#### 11. Pasal Tentang Wara' Dikala Belajar

Sikap wara sangat penting karena bisa membawa kemudahan dalam belajar dan ilmunya lebih bermanfaat. Sebagaimana ulama ada yang mengatakan: Barang siapa yang tidak berlaku wara' ketika belajar ilmu maka dia akan diuji oleh Allah dalam salah satu dari tiga macam yaitu: niat anda, ditempatkan bersama orang-orang bodoh dan diuji menjadi pelayan pemerintah. Termasuk sifat wara' adalah menjhindari kenyang, banyak tidur dan banyak bicara yang tidak berguna.

Di waktu belajar hendaknya peserta didik berlaku wara', sebagaimana hadits Nabi,

*”Barangsiapa tidak wara' ketika belajar, maka Allah akan mengujinya dengan salah satu dari tiga perkara: dimatikan ketika muda, diletakkan di kalangan orang-orang bodoh, atau diberi cobaan menjadi pelayan para penguasa.”*

Dengan wara' maka ilmu yang didapatkan akan lebih bermanfaat, lebih besar faedahnya dan belajarpun lebih mudah.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm.102-103.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 106.

## 12. Pasal Tentang Penyebab Hafal dan Lupa

Para santri harus memelihara hafalannya, dan hal-hal yang menyebabkan kuatnya hafalan adalah tekun dan rajin aktif, mengurangi makan, shalat malam dan mau membaca al-Qur'an. Sehingga ada perintah ketika mau belajar santri harus berdoa terlebih dahulu agar mudah ingat.

Adapun penyebab mudah lupa antara lain adalah perbutan maksiat, banyak dosa, gelisah karena urusan-urusan duniawi dan terlalu sibuk dengan urusan-urusan duniawi. Demikian pula makan ketumbar, buah apel masam, melihat salib, membaca tulisan pada nisan, berjalan di sela-sela iringan unta, membuang kutu yang masih hidup ke tanah dan berbekam pada tengkuk.<sup>22</sup>

## 13. Pasal Tentang Pendetang dan Penghalang Rizqi Serta Pemanjang dan Pengurang Umur.

Setiap manusia membutuhkan makan, maka para santri harus mengetahui hal-hal yang dapat mendatangkan rizqi. Juga harus mengetahui apa yang dapat menambah dan mengurangi umur serta hal-hal yang menyehatkan badan agar leluasa menuntut ilmu. Santri harus menghindari tidur pagi, sebab tidur pagi bisa menjadikan manusia miskin, miskin harta dan miskin ilmu.

Dalam menuntut ilmu bagi peserta didik tentulah membutuhkan makanan. Oleh sebab itu, maka menjadi keharusan bagi peserta didik untuk mengetahui apa saja yang mendatangkan rezeki yang banyak, dan apa saja hal-hal yang dapat menambah panjang usia dan tetap sehat, agar dapat menyelesaikan dengan baik masa belajarnya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 118.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 119.

Adapun mengenai penuntut dalam kitab tersebut tidak terdapat kalimat penutup melainkan ungkapan rasa puji syukur atas selesainya kitab tersebut. Itulah sekilas isi (pasal) dari kitab Ta`limul Muta`allim Thoriqututta`allum dan sekilas komentar kandungan per pasal.

## **B. Karakter Siswa**

### **1. Pengertian Karakter Siswa**

Ardhana (1994) mengatakan bahwa karakteristik siswa adalah salah satu variabel dalam domain desain pembelajaran yang biasanya didefinisikan sebagai latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh siswa termasuk aspek-aspek lain yang ada pada diri mereka seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pengajaran, dan ciri-ciri jasmani serta emosional, yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar. Karakter siswa menurut Degeng (1991) adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang telah dimilikinya.<sup>24</sup>

### **2. Karakteristik Dan Perilaku Awal Siswa**

Dalam hal ini ada empat indentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa, yaitu<sup>25</sup> :

- a. Kemampuan Dasar.
- b. Latar belakang pengalaman.
- c. Latar belakang sosial.
- d. Perbedaan individual.

Reigeluth, seorang pakar pendidikan mengidentifikasi 7 jenis kemampuan awal yang dapat dipakai untuk memudahkan perolehan, pengorganisasian, pengungkapan kembali pengetahuan baru.

- a. Pengetahuan bermakna tak terorganisasi (*arbitrarily meaning full knowledge*), sebagai tempat mengaitkan pengetahuan hafalan (yang tak bermakna) untuk memudahkan retensi. Pengetahuan bermakna tak terorganisasi merupakan pengetahuan yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Sebagai kemampuan awal, pengetahuan jenis ini akan

---

<sup>24</sup> C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 16

<sup>25</sup> Hartinah, Siti. *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 2

amat berguna untuk mengingat pengetahuan-pengetahuan hafalan dan pengetahuan yang tak bermakna. Telah diketahui bahwa pengetahuan bermakna tak terorganisasi dapat digunakan untuk membuat kaitan-kaitan yang akan sangat memudahkan mengingat kembali pengetahuan baru bila diperlukan kemudian. Bagaimanapun juga, pengetahuan-pengetahuan yang termasuk jenis ini akan amat berarti bagi siswa sebagai alat untuk memudahkan belajar, apabila ia telah dikuasai benar, atau telah mencapai taraf siap pakai.

- b. Pengetahuan analogis (analogic knowledge), yang mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lain yang amat serupa yang berada di luar isi yang sedang dibicarakan. Pengetahuan analogis serupa dengan pengetahuan coordinate, kecuali bahwa pengetahuan analogis berada di luar konteks yang akan dipelajari. Mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan analogis yang telah dimiliki oleh siswa dapat memudahkan perolehan pengetahuan baru itu. Namun demikian, ini akan bermanfaat apabila siswa telah berhasil belajar bagaimana menggunakan analogi untuk memudahkannya dalam belajar, pengaitan tersebut juga akan dapat membantu pengintegrasian struktur-struktur pengetahuan yang terpisah agar terorganisasi menjadi suatu struktur kognitif yang lebih utuh.
- c. Pengetahuan tingkat yang lebih tinggi (super ordinate knowledge), yang dapat berfungsi sebagai kerangka cantolan bagi pengetahuan baru. Contoh soal, tentang belajar konsep dan prinsip, mengungkapkan bahwa pengetahuan tingkat yang lebih tinggi atau pengetahuan superordinate membawahi (subsumes) pengetahuan-pengetahuan yang akan dipelajari. Dengan kata lain, pengetahuan yang akan dipelajari dapat dipandang sebagai pengetahuan-

pengetahuan yang lebih rinci atau lebih kompleks jika dibandingkan dengan pengetahuan superordinate.

- d. Pengetahuan setingkat (coordinate knowledge), yang dapat memenuhi fungsinya sebagai pengetahuan asosiatif dan/atau komparatif. Pengetahuan setingkat (coordinate knowledge) merupakan pengetahuan yang memiliki tingkat keumuman atau kekhususan yang sama dengan pengetahuan yang dipelajari. Ia juga harus erat sekali terkait dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Bila diungkapkan lebih cermat, contoh-contohnya harus dapat dibedakan dengan contoh-contoh pengetahuan baru, dan pengetahuan superordinatonya harus sama dengan pengetahuan superordinate pengetahuan baru yang dipelajari.
- e. Pengetahuan tingkat yang lebih rendah (subordinate knowledge), yang berfungsi untuk mengkonkritkan pengetahuan baru atau juga penyediaan contoh-contoh.
- f. Pengetahuan tingkat yang lebih rendah (subordinate knowledge) merupakan kebalikan dari pengetahuan tingkat yang lebih tinggi (superordinate knowledge). Pengetahuan tingkat yang lebih rendah memiliki fungsi yang sama dengan pengetahuan yang didapat dari pengalaman (experiential knowledge).
- g. Pengetahuan pengalaman (experiential knowledge), yang memiliki fungsi sama dengan pengetahuan tingkat yang lebih rendah, yaitu untuk mengkonkritkan dan menyediakan contoh-contoh bagi pengetahuan baru.

### **3. Perilaku dan Karakteristik Belajar Siswa.**

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada

setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari<sup>26</sup>.

Adapun perilaku belajar siswa menurut Gagne dikelompokkan ke dalam delapan kelas yaitu :

- a. *Signal learning* (belajar isyarat). Dalam jenis ini siswa mendapat respon terkondisi terhadap signal tertentu.
- b. *Stimulus-Respon learning*. Menurut Gagne proses belajar bahasa pada anak-anak merupakan proses yang serupa dengan ini. Kondisi yang diperlukan untuk berlangsungnya tipe belajar ini ialah faktor *inforcement*.
- c. *Chaining* (mempertautkan).
- d. *Verbal Association*. Tipe belajar 3 dan 4 ini setaraf, yaitu belajar-mengajar menghubungkan S-R yang satu dengan yang lain. Kondisi yang diperlukan untuk tipe belajar ini antara lain, secara internal anak didik sudah harus terkuasai sejumlah satuan pola S-R, baik psikomotorik maupun verbal. Selain itu prinsip kesinambungan, pengulangan dan reinforcement tetap penting.
- e. *Discrimination learning* atau belajar mengadakan pembeda. Dalam tipe ini peserta didik mengadakan seleksi dan pengujian di antara dua perangsang atau sejumlah stimulus yang diterimanya, kemudian memilih pola-pola respon yang dianggap paling sesuai.
- f. *Concept learning* atau belajar pengertian. Dengan berdasarkan kesamaan ciri-ciri dari sekumpulan stimulus dan objek-objeknya, ia membentuk suatu pengertian atau konsep kondisi utama yang diperlukan adalah menguasai kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya.

---

<sup>26</sup> Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hlm.45

- g. *Rule learning*, atau belajar membuat generalisasi, hukum, dan kaidah. Pada tingkat ini siswa belajar mengadakan kombinasi berbagai konsep dengan mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal (*induktif, deduktif, analisis, sistesis, asosiasi, diferensiasi, komparasi, dan kausalitas*) sehingga anak didik dapat menemukan konklusi tertentu yang mungkin selanjutnya dapat dipandang sebagai rule: prinsip, dalil, aturan, hukum, kaidah dan sebagainya.
- h. *Problem Solving* yakni belajar memecahkan masalah. Pada siswa belajar merumuskan dan memecahkan masalah, merespon terhadap rangsangan yang menggambarkan atau situasi problematik, yang mempergunakan berbagai kaidah yang telah dikuasainya.<sup>27</sup>

#### **4. Faktor Mempengaruhi Kepribadian Seseorang Dalam Pembentukan Karakter**

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis.<sup>28</sup> Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.<sup>29</sup>

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu

---

<sup>27</sup>Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hal. 77-78.

<sup>28</sup>Hartinah, Siti. *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 14

<sup>29</sup>M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Ummat, 2006), hlm. 14

dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan darisifat kedua orang tuanya.

Yang termasuk faktor internal diantaranya adalah :

- 1) Fisik, Faktor yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh (langsing, gemuk, pendek atau tinggi), kecantikan (cantik, atau tidak cantik), kesehatan (sehat atau sakit-sakitan), keutuhan tubuh (utuh atau cacat) dan keberfungsian organ tubuh.
- 2) Intelegensi, Tingkat intelegensi individu yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian. Individu yang intelegensinya tinggi atau normal bisa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar, sedangkan yang rendah biasanya sering mengalami hambatan atau kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

b. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal diantaranya adalah :

- 1) Keluarga, Suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis; dalam arti, orang tua memberikan curahan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam kehidupan dalam keluarga, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif. Adapun anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang *broken home*, kurang harmonis orang tua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai – nilai

agama dalam keluarga, maka perkembangan kepribadianya cenderung akan mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya.

- 2) Teman sebaya (peer group). Setelah masuk sekolah anak mulai bergaul dengan teman sebayanya yang menjadi anggota dari kelompoknya. Pada saat inilah dia mulai mengalihkan perhatiannya untuk mengembangkan sifat – sifat atau perilaku yang cocok atau dikagumi oleh teman – temanya. walaupun mungkin tidak sesuai dengan harapan orang tuanya. Melalui hubungan interpersonal dengan teman sebaya, anak belajar menilai dirinya sendiri dan kedudukannya dalam kelompok. Bagi anak yang kurang mendapat kasih sayang atau bimbingan keagamaan atau ketika dari orang tuanya biasanya kurang memiliki kemampuan selektif dalam memilih teman dan mudah sekali terpengaruh oleh sifat dan perilaku temanya. Berdasarkan pengamatan di lapangan, ternyata tidak sedikit anak yang menjadi perokok berat, peminum minuman keras atau bergaul bebas, karena pengaruh lingkungan sebaya.
- 3) Kebudayaan, Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras, atau sukubangsa) memiliki tradisi, adab, atau kebudayaan yang khas. Tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberi pengaruh terhadap kepribadian setiap anggotanya, baik yang menyangkut cara berfikir seperti cara memandang sesuatu, bersikap atau cara berperilaku. Pengaruh kebudayaan antara masyarakat modern yang budayanya relatif maju (khususnya IPTEK) dengan masyarakat primitif yang budayanya relative masih sederhana, baik dalam cara makan, berpakaian, hubungan interpersonal ataupun cara memandang waktu.

## C. Pembentukan Karakter Siswa

### 1. Pengertian Pembentukan Karakter

Sering kita dengar tentang kata karakter, akan tetapi kita masih belum memahami apa yang dimaksud dengan pengertian karakter itu sendiri. Bila ditelusuri asal karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, dalam bahasa Inggris “character” dan bahasa Indonesia “karakter”, Yunani “character” dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.

Hornby Dan Parnwell, 1972: 49 Karakter adalah kualitas mental atau moral , kekuatan moral, nama atau reputasi. Hermawan Kertajaya (2010: 3) mendefinisikan karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.<sup>30</sup>

Karakter sebagaimana yang didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok yaitu: mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang . sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Apapun sebutannya karakter ini adalah sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan

---

<sup>30</sup> Abdul Majid Dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm, 11

perbuatannya. Banyak yang memandang atau mengartikannya identik dengan kepribadian.

## **2. Kedudukan dan Pentingnya Karakter**

Mengapa pendidikan karakter itu penting dan mendesak bagi bangsa kita, antara lain disebabkan karena bangsa kita telah lama memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang kondusif untuk membangun bangsa yang unggul. Pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia.<sup>31</sup> Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Slamet Imam Santoso (1981 : 33) Mengemukakan bahwa tujuan tiap pendidikan yang murni ialah untuk menyusun harga diri yang kukuh-kuat dalam jiwa pelajar, supaya mereka kelak dapat bertahan dalam masyarakat.

Tantangan pendidikan dewasa ini untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan tangguh semakin berat. Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan karakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya.

Pendidikan disekolah tidak lagi cukup hanya dengan mengajar peserta didik membaca, menulis, dan berhitung, kemudian lulus ujian, dan nantinya mendapatkan pekerjaan yang baik. Sekolah harus mampu mendidik peserta didik

---

<sup>31</sup> Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. (Kadipiro Surakarta, Yuma Pressindo. 2010) hlm, 17

untuk mampu memutuskan apa yang benar dan salah. Sekolah juga perlu membantu orang tua untuk menemukan tujuan hidup setiap peserta didik.

Ditengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin kompleks dan canggih, prinsip-prinsip pendidikan untuk membangun etika, nilai, dan karakter peserta didik tetap harus dipegang. Akan tetapi perlu dilakukan dengan cara yang berbeda atau kreatif sehingga mampu mengimbangi perubahan kehidupan ini. Guru yang memiliki makna “digugu dan ditiru” secara tidak langsung juga memberikan pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, profil dan penampilan guru seharusnya memiliki sifat-sifat yang dapat membawa peserta didiknya ke arah pembentukan karakter yang kuat. Dalam hal ini guru berperan sebagai teladan peserta didiknya. Selain itu guru juga harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara holistik yang berpusat pada potensi dan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga harus mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa menangkap peluang dan kemajuan dunia dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Peserta didik harus diarahkan untuk mampu mengembangkan dirinya, tetapi ia juga harus diajarkan untuk memiliki beban atau panggilan hidup untuk menjadi bagian dari pemecahan persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa dan dunia. Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat.<sup>32</sup>

Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk dilembaga pendidikan. Idealnya

---

<sup>32</sup> Ibid, 32

pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter siswa. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, tindakan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat.

### **3. Ciri Dasar Pendidikan Karakter**

Menurut Foerster ada empat ciri dasar pendidikan karakter:

- a. Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
- b. Koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko.
- c. Otonomi, disana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai- bagi pribadi anak.
- d. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.<sup>33</sup>

### **4. Prinsip dan Strategi Pendidikan Karakter**

Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (instant), tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak usia dini sampai dewasa. Setidaknya, berdasarkan pemikiran psikolog Kohlberg

---

<sup>33</sup> Abdul Majid Dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm, 37

(1992) dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed (1990), terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan, antara lain yaitu:

1. Tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak.
2. Tahap pemahaman dan penalaran pada nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa.
3. Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
4. Tahap pemaknaan yaitu suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka fahami dan lakukan dan bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain.<sup>34</sup>

Program pendidikan karakter perlu dikembangkan dengan mendasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berkelanjutan mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang yang dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.
2. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan masyarakat bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa dilakukan melalui kegiatan kurikuler setiap mata pelajaran, kurikuler, dan ekstrakurikuler.
3. Nilai tidak di ajarkan, tetapi dikembangkan (*value is neither cought nor taught, it is learned*) (Herman, 1972) mengandung makna bahwa materi nilai-nilai dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa. Tidak

---

<sup>34</sup> Ibid hlm 31

semata-mata dapat ditangkap sendiri atau diajarkan, tetapi lebih jauh diinternalisasi melalui proses belajar.

4. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Guru menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak idoktrinatif.

Selain penerapan prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter, perlu juga yang namanya strategi dalam pendidikan karakter. Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen yang penting untuk diperhatikan, yaitu: prinsip, proses, dan praktiknya.

Dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap siswa, ada tiga tahapan strategi yang harus dilakukan diantaranya yaitu:

- 1) Moral knowing/ learning to know

Tahapan ini bertujuan untuk dorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai.

- 2) Moral loving/ moral feeling

Tahapan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia.

- 3) Moral doing/ learning to do

Tahapan ini adalah tahap puncak dari tahapan-tahapan di atas. Karena dalam tahapan ini keberhasilan seorang siswa bisa diketahui dengan

melihat mereka mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid., hlm 35

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih, Asri, C. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azzet, Muhaimin. Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatimah, 2010. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan aktifitas Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN Cendono II Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2010.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hartinah, Siti. 2008. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Kadipiro Surakarta: Yuma Pressindo.
- Majid, Abdul. Dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, dkk. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemah: Tjejep RR Jakarta: UI Press.
- Muhammad Abd al-Qadir Ahmad. 1986. *Ta`lim al-Muta`allim Tariq at- Ta`alum*, Bairut; Mathba`ah al-Sa`adah.
- Muslich, Masnur. 2011. *pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Matta, Anis, M. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam* . Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Ummat.
- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam*, No: DJ.I/12A Tahun 2009.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.

Rovhman dan Moein, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan)

Setyosari. 2001. *Rancangan Pembelajaran*, Malang: Elang Emas.

Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno, Hadi. 1987. *Metodologi Researc I*. Yogyakarta: Andi offset.

Wina Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.

Winarno, Surahman. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar metode danTeknik*. Bandung: Transito.

*Lampiran 1 Biodata Mahasiswa***BIODATA MAHASISWA**

Nama : KaroniAdzkiyakDamanhuri  
 NIM : 09110294  
 TempatTanggalLahir : Blitar, 17 September 1990  
 Fakultas : IlmuTarbiyahdanKeguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 AlamatRumah :  
 DesaPenataranKecamatanNglegokKabupatenBlitar  
 No.TelpRumah/HP :085785193517  
 JenjangPendidikan :  
 Tahun 1997 – 2003 ( MINurul Huda Penataran 03 Blitar )  
 Tahun 2003 – 2006 ( SMPN 1 Mojo Kediri )  
 Tahun 2006 – 2009 ( MA HM. TribaktiMojoroto Kediri )  
 Tahun 2009 – 2013 ( UINMaulana Malik Ibrahim Malang )

Malang, 17 September 2013  
Mahasiswa

**KaroniAdzkiyak D**  
**NIM. 09110294**

***Lampiran 5 Instrumen Penelitian***

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**Informan** : Kepala Sekolah, Kesiswaan, Guru BK, Guru Pengajar Kitab Ta'lim Muta'alim (Guru PAI) dan Siswa

**Judul**

: Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMPN 3 Kepanjen Malang

**Rumusan Masalah** :

1. Bagaimana Bagaimanakah konsep pembentukan karakter siswa di SMPN 3 Kepanjen, Malang?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMPN 3 Kepanjen, Malang ?
3. Bagaimana dampaknya Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMPN 3 Kepanjen, Malang ?

**Tabel Instrument Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Subvariabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>
Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Pembentukan Karakter Siswa	Konsep pembentukan karakter	a. System pembentuk karakter	a. Wawancara & Observasi	a. 1, 2, 5
	Implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dalam Membentuk karakter siswa	a. Pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim b. Penilaian keberhasilan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim	a. Wawancara & Observasi  b. Wawancara & Observasi	a. 3, 6, 7, 8  b. 4, 7,
	Dampak pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dalam membentuk karakter siswa			a. 9, 10
SMP Negeri 3 Kapanjen	Profil SMP Negeri 3 Kapanjen	a. Identitas SMP Negeri 3 Kapanjen b. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Kapanjen c. Strategi, Visi,	a. Dokumentasi  b. Wawancara	a. –  b. _

		<p>Misi dan Motto Sekolah</p> <p>d. Keadaan Guru &amp; Personil SMP Negeri 3 Kepanjen</p> <p>e. Jumlah siswa SMP Negeri 3 Kepanjen 4 tahun terakhir</p> <p>f. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah</p>	<p>c. Wawancara</p> <p>d. Wawancara</p> <p>e. Wawancara</p> <p>f. Observasi</p>	<p>c. _</p> <p>d. _</p> <p>e. _</p> <p>f. _</p>
--	--	--	---	---

**BUTIR PERTANYAAN**

1. Bagaimanakonseppembentukankarakter di SMP Negeri 3 Kepanjen Malang?
2. Menurutandakarakterituapa?
3. Apa tujuan dilaksankanya pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di SMP Negeri 3 Kepanjen Malang?
4. Karakterapasaja yang ingindicapaidalam proses pembelajarankitabTa'limMuta'alim?
5. Apa yang dilakukandari SMPN 3 KepanjenMalang dalammembentukkarakterasiswa?
6. Sejak kapanpembelajarankitab yang berupamuatan local menjadikebijakan di SMP Negeri 3 Kepanjen Malang?
7. DenganmenggunakanmetodeapapembelajarankitabTa'limMuta'alimdisampaika n di SMP Negeri 3 Kepanjen Malang?
8. Apa yang menjadihambatandalampembelajarankitabkuning di sekolahumum?
9. BagaimanapendapatandenganadanyapembelajarankitabTa'limMuta'alim di SMP Negeri 3 Kepanjen Malang?
10. BagaimanadampakadanyapembelajarankitabTa'limMuta'alim di SMP Negeri 3 Kepanjen Malang?

*Lampiran 7 Tata Tertib Siswa*

**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD – SMP NEGERI 3 KEPANJEN**  
 Jl. Raya Sukoraharjo 60 Telp. (0341) 395790 Kepanjen Kab. Malang

**TATA TERTIB SISWA**

**1. HAL PAKAIAN SERAGAM**

**1.1 KETENTUAN SERAGAM**

Senin - Selasa	Baju putih, celana/ rok biru, ikat pinggang hitam dengan kepalastandar, kaos kaki putih, sepatu hitam, topi biru, berdasibirudengan logo SMPN 3 Kepanjen, jilbab putih (bagi yang mengenakan jilbab)
Rabu - Kamis	Baju batik, celana hitam, ikat pinggang hitam dengan kepalastandar, kaos kaki putih, sepatu hitam, topi biru, jilbab putih (bagi yang mengenakan jilbab)
Jum'at - Sabtu	Pakaian seragam Pramuka, ikat pinggang hitam dengan kepalastandar, kaos kaki hitam, sepatu hitam, topi merah, hasduk merah-putih, jilbab coklat (bagi yang mengenakan).

1.2 Cara berpakaian: Baju dimasukkan ke dalam celana/ rok kecuali seragam batik (baju berada di luar), lengan baju tidak dilipat.

1.3 Berseragam rapi dan beratribut lengkap ketika memasuki dan selama berada di lingkungan sekolah.

1.4 Panjang kaos kaki 10 cm di atas mata kaki.

## **2. HAL MASUK SEKOLAH**

Jam pelajaran pertama untuk hari senin hingga kamis dimulai pukul 06.30

- 2.1 WIB dan berakhir pada jam kedelapan pukul 12.30 WIB, sedangkan pada hari Jum'at berakhir pukul 10.30 WIB dan hari Sabtu berakhir pada jam ketujuh pukul 11.50 WIB.

Siswa berada di sekolah 5 (lima) menit sebelum jam pelajaran pertama

- 2.2 dimulai.

Petugas piket berada di sekolah minimal 10 menit sebelum jam pelajaran

- 2.3 pertama dimulai. Keadaan kelas sudah bersih, dan kelengkapan belajar-mengajar sudah tersedia di kelas masing-masing.

Siswa yang datang terlambat, melapor dan minta ijin masuk kelas kepada

- 2.4 guru piket atau petugas yang berada di kantor.

Membuat surat ijin dari dan di tanda tangani oleh orang tua/ wali murid,

- 2.5 jika siswa tidak masuk sekolah.

Menyertakan surat keterangan dari dokter/ petugas kesehatan lainnya, jika

- 2.6 siswa tidak masuk karena sakit lebih dari dua hari.

## **3. HAL BELAJAR DI DALAM KELAS**

Setelah bel berbunyi, siswa berbaris terlebih dahulu di samping/ depan

- 3.1 kelas kemudian masuk kelas dengan tertib.

Siswa dilarang berbuat gaduh dan wajib memelihara keutuhan dan

- 3.2 kebersihan sarana prasarana kelas selama berada di dalam kelas.

Apabila setelah 5 menit bel masuk, guru belum hadir/ belum masuk kelas,

- 3.3 ketua kelas menghubungi di ruang guru, dan jika guru yang bersangkutan tidak ada ,ketua kelas atau yang mewakili agar meminta tugas kepada Guru piket/ Guru yang ada di kantor.

Setiap memulai dan mengakhiri kegiatan belajar siswa berdo'a terlebih

- 3.4 dahulu kemudian memberi salam kepada Guru pengajar.

Siswa yang akan meninggalkan kelas/ sekolah meminta ijin terlebih dahulu

- 3.5 kepada guru pengajar/ guru piket dan petugas ketertiban.

Pada saat pergantian jam pelajaran, ruang kelas, papan tulis, dalam

- 3.6 keadaan bersih, keperluan alat tulis dipersiapkan sebelum proses belajar-mengajar.

- 3.7 Siswa berkomunikasi dengan baik dan santun.

*Lampiran 9 Dokumentasi Lapangan*



Gedung SMP Negeri 3 Kepanjen Tampak Dari Depan



Program dan kultur SMPN 3 Kepanjen Malang

Terdapat e-learning, moving class, KITAB KUNING



**Para siswa dan siswi dalam proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim**



**Para siswa dan siswi memperhatikan keterangan Guru dalam proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim**



**Proses pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim**



**Guru menyimak seorang siswi ketika membaca kitab Ta'lim Muta'alim**



**Kebijakan SMPN 3 Kapanjen seragam rok panjang untuk siswi**



**Kebijakan SMPN 3 Kapanjen seragam celana panjang untuk siswa**



**Ibu Sri Sutiani, S.Pd Guru BK setelah interview dengan peneliti**



**Peneliti ketika menyampaikan maksud tujuan meneliti di SMPN 3 Kepanjen Malang**



**Bersama Kepala SMPN 3 Kepanjen Bapak Drs. Sutrisno M. Pd**



**Bersama Ibu AtikKustinah, S.H.I danBapakAro'ulMursyid S. Pd. I**